

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA
NEGERI 3 KEDIRI DENGAN TEKNIK *JIGSAW***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

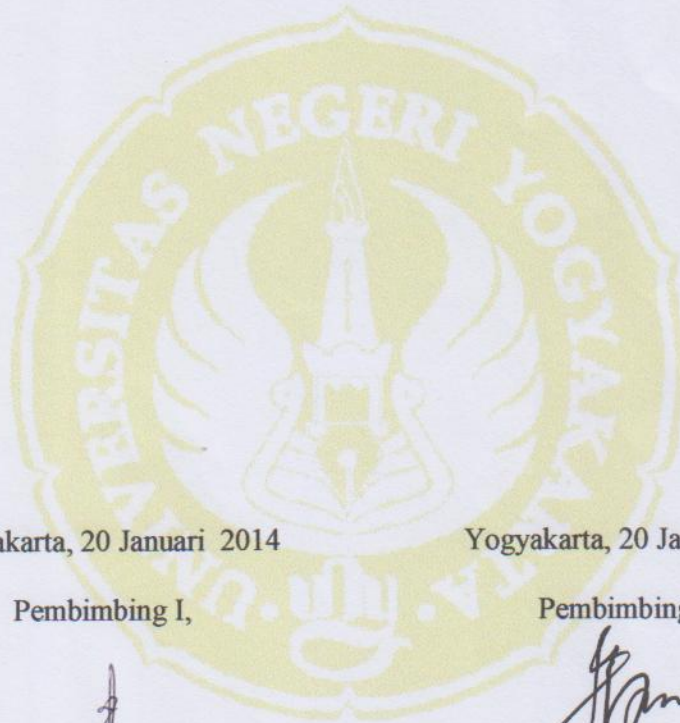
Ernawati

NIM 07203244010

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dengan Menggunakan Teknik Jigsaw” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk selanjutnya dapat diujikan.



Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sufriati Tanjung M.Pd.

Dra. Retno Endah SM, M.Pd.

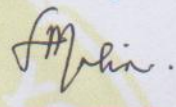
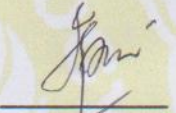
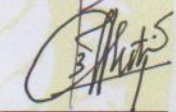
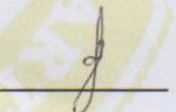
NIP. 19550612 198203 2 001

NIP. 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 3 Kediri dengan Teknik Jigsaw* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>18.3.2014</u>
Dra. Retno Endah SM, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>6.3.2014</u>
Dra. Tri Kartika H, M.Pd.	Penguji I		<u>5.3.2014</u>
Drs. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji II		<u>6-3-2014</u>

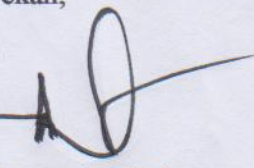
Yogyakarta, 30 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ernawati

NIM : 07203244010

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

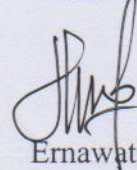
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Januari 2014

Penulis



Ernawati

NIM. 07203244010

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai wujud syukur, cinta dan terima kasihku kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat dalam hidupku;
2. Suami yang memberi dukungan dan semangat (Achmad Malik Ibrahim);
3. Kakakku Eni Muntolikhah dan Adikku Devi Tri Rahayu;
4. Bapak dan Ibu Dosen yang sudah memberikan ilmunya; dan
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat.

MOTTO

*"Semua amal perbuatan seseorang tergantung kepada
maksud dan apa yang diniatkannya"*

(H. Bukhari dan Muslim).

*"Rahasia mencapai sukses ialah jika orang tetap pada
tujuannya"*

(Benyamin Disraeli).

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 KEDIRI DENGAN
TEKNIK JIGSAW

ABSTRAK

Ernawati

Nim 07203244010

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dengan teknik jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Class Action Research*. Strategi yang diterapkan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru dan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri yang terdiri dari 34 peserta didik. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, sikap positif dan keaktifan terhadap pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Kediri. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes keterampilan berbicara peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 73,82 pada siklus I meningkat menjadi 81,18 pada siklus II. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I tergolong sebagai kategori cukup, setelah pelaksanaan siklus II sikap peserta didik berubah menjadi kategori baik. Keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 50%, setelah pelaksanaan siklus II berubah menjadi kategori tinggi dengan rata-rata lebih dari 75%. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 3 Kediri telah mengalami peningkatan ditinjau dari segi proses maupun hasil setelah diberi tindakan dengan menggunakan teknik jigsaw.

DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN
SPRECHFERTIGKEIT DER LERNENDEN IN DER KLASSE XI AN DER
SMAN 3 KEDIRI DURCH DIE

EINSETZUNG VON JIGSAW TECHNIK

KURZFASSUNG

von Ernawati
Studentennummer 07203244010

Das Ziel dieser Untersuchung ist die deutsche Sprechfertigkeit der Lernenden der Klasse XI an der Schule *SMAN 3 Kediri* durch die Einsetzung der Technik-Jigsaw zu steigern. Diese Arbeit beschreibt ein *Classroom Action Research*. Die eingesetzte Lernstrategie wurde kollaborativ von der Untersucherin, der Deutschlehrkraft und Lernenden zusammen erstellt. Die Versuchspersonen dieser Untersuchung sind die Lernenden der Klasse XI *SMAN 3 Kediri*. Die Untersuchung wurde in zwei Zyklen durchgeführt, die jeweils aus Planung, Ausführung der Maßnahme, Hospitation und Reflexion bestehen. Die Daten wurden durch Unterrichtshospitation, Interviews, Notizen, Fragebogen und Tests gesammelt. Die gesammelten Daten wurden im Folgenden deskriptiv-qualitativ ausgewertet.

Die Ergebnisse dieser Studie zeigen, dass die Verwendung der Technik-Jigsaw rhetorische Fähigkeiten der Deutschlernenden verbessert sowie eine positive Einstellung und das aktive Lernen des Deutschen fördert. Die Ergebnisse der Untersuchung zeigen, dass die Deutschkenntnisse der Lernenden zwischen dem ersten und zweiten Zyklus sich um 7,36 erhöht haben. So kamen die Lernenden im ersten Zyklus auf eine durchschnittliche Note von 73,82 und im zweiten Zyklus auf einen Durchschnittsnote von 81,18. Außerdem hat sich die Motivation zum Lernen des Deutschen der Lernenden vom ersten zum zweiten Zyklus gesteigert. So lernten die Lernenden im ersten Zyklus das notwendigste. Im zweiten Zyklus lernten die Lernenden darüber hinaus. Die Aktivität der Lernenden im Unterricht steigerte sich durchschnittlich um 25% vom ersten zum zweiten Zyklus. So betrug die Lernaktivität im ersten Zyklus durchschnittlich 50% und im zweiten Zyklus 75%.

Der Prozess und die Ergebnisse der Untersuchung zeigen, dass die Technik-Jigsaw die Sprechfertigkeit der Lernenden der Klasse XI *SMAN 3 Kediri* gesteigert hat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Seni.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat diatasi. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

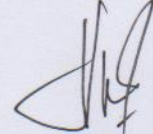
1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini;
2. Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini;
3. Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd, Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur mendapat seorang pembimbing sekaligus Pembimbing Akademik yang tegas dan membimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini;
4. Dra. Retno Endah SM, M.Pd, Pembimbing II, yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan masukan bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis sangat bersyukur mendapat seorang pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan berbagai masukan dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman yang dengan tulus memberikan ilmunya kepada penulis;
6. Bapak Agus Rachmanta, S.Pd, Guru SMAN 3 Kediri yang bersedia memberikan waktunya untuk membantu dalam melaksanakan penelitian;
7. Peserta didik kelas XI SMAN 3 IA-4 Kediri, atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.

8. Sahabat-sahabatku angkatan 2007 yang selama ini telah mewarnai hari-hariku di masa kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga selesai.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Januari 2014

Penulis



Ernawati

07203244010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>KURZFASSUNG</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5

F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	6
2. Hakikat Keterampilan Berbicara	8
3. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	11
4. Penilaian Keterampilan Berbicara	12
5. Proses Pembelajaran	15
a. Pendekatan Pembelajaran	15
b. Metode Pembelajaran	17
c. Teknik Pembelajaran	18
6. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif	19
7. Hakikat Teknik Jigsaw	23
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Kajian Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
1. Perencanaan.....	32
a. Observasi Awal.....	32
b. Penyeleksian Masalah.....	33
c. Penentuan Perencanaan.....	33
d. Merencanakan dan Menyusun Tindakan.....	33
2. Pelaksanaan Tindakan.....	33
3. Pengamatan.....	34
4. Refleksi.....	34
B. Subjek dan Setting Penelitian	34

C. Instrumen Penelitian	35
1. Lembar Observasi.....	35
2. Wawancara.....	35
3. Angket.....	35
4. Tes.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	40
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	40
1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan Tindakan	42
3. Pengamatan.....	42
4. Refleksi	43
G. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
a. Validitas Demokratik.....	44
b. Validitas Hasil.....	44
c. Validitas Proses.....	44
d. Validitas Katalitik.....	45
e. Validitas Dialogis.....	45
2. Realibilitas	45
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	46
1. Indikator Keberhasilan Proses.....	46
2. Indikator Keberhasilan Hasil.....	46
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Pra Penelitian Tindakan Kelas.....	47
B. Hasil Penelitian.....	49

1. Siklus I.....	49
a. Perencanaan Siklus I.....	49
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	51
1. Pertemuan 1 Siklus I.....	51
2. Pertemuan 2 Siklus I.....	54
c. Tahap Pengamatan Siklus I.....	55
1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Siklus I.....	55
2. Hasil Angket Sikap Peserta Didik Siklus I.....	57
3. Lembar Observasi Siklus I.....	58
d. Refleksi Siklus I.....	60
2. Siklus II.....	62
a. Perencanaan Siklus II.....	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	63
1. Pertemuan 1 Siklus II.....	63
2. Pertemuan 2 Siklus II.....	63
c. Tahap pengamatan Siklus II.....	64
1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Siklus I.....	64
2. Hasil Angket Sikap Peserta Didik Siklus I.....	66
3. Lembar Observasi Siklus I.....	67
d. Refleksi Siklus II.....	68
C. Pembahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
1. Implikasi Teoritis.....	80

2. Implikasi Praktis.....	80
C. Saran.....	81
1. Bagi Guru.....	81
2. Bagi Peserta Didik.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Bahasa Jerman menurut Reinmann	14
Tabel 2 : Kisi-kisi Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	36
Tabel 3 : Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sebelum dan sesudah Siklus I.....	56
Tabel 4 : Sikap Peserta Didik sesudah Siklus I.....	57
Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I.....	59
Tabel 6 : Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sesudah Siklus I dan Siklus II.....	65
Tabel 7 : Sikap Peserta Didik sesudah Siklus II	66
Tabel 8 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Ilustrasi Kelompok Jigsaw	25
Gambar 2 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 3 : Histogram Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sesudah Siklus I	56
Gambar 4 : Histogram Sikap Peserta Didik sesudah Siklus I.....	58
Gambar 5 : Histogram Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sesudah Siklus II.....	65
Gambar 6 : Histogram Sikap Peserta Didik sesudah Siklus II.....	67
Gambar 7 : Kerja Kelompok dengan Menggunakan Teknik Jigsaw
Gambar 8 : Peserta Didik Mengisi Angket

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	85
Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Guru	88
Lampiran 3 : Catatan Lapangan	91
Lampiran 4 : Angket Terbuka.....	101
Lampiran 5 : Hasil Angket Terbuka.....	102
Lampiran 6 : Angket Tertutup.....	109
Lampiran 7 : Hasil Angket Tertutup	111
Lampiran 8 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus I dan Siklus II	114
Lampiran 9 : Hasil Angket Sikap Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.....	117
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
Lampiran 11 : Dokumentasi.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Pemahaman bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berkomunikasi. Dengan adanya bahasa yang disepakati bersama, maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulisan. Salah satunya adalah bahasa asing.

Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari untuk berinteraksi antar bangsa di dunia. Oleh sebab itu di sekolah-sekolah menengah atas sudah dipelajari bahasa asing antara lain bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Prancis dan bahasa Jerman. Mempelajari bahasa asing dapat memberikan kesempatan yang luas dalam memperoleh berbagai informasi sehingga menambah wawasan seseorang.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan di tingkat SMA. Bahasa Jerman juga merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan beberapa negara di benua Eropa menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa nasional, seperti Swiss, Austria dan Jerman sendiri.

Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA menuntut empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Tujuan pembelajaran

bahasa Jerman di sekolah adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Jerman sesuai dengan tingkatannya dan dapat mengenal kebudayaan bangsa tersebut. Sesuai dengan tujuan tersebut, pengajaran bahasa Jerman di sekolah harus lebih ditingkatkan khususnya dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, mengungkapkan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara natural kepada orang lain terutama dalam penguasaan bahasa asing.

Keterampilan berbicara bahasa asing adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa, agar peserta didik mampu berkomunikasi sesuai bahasa yang sedang dipelajari dengan baik. Adapun penyebab kesulitan berbicara tidak terlepas adanya metode yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya metode yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak selalu monoton atau membosankan.

Teknik *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan menggunakan teknik *jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dan mereka akan berani mengeluarkan pendapat mereka. Teknik ini

juga akan menambah kekompakan dalam bermusyawarah, serta dapat menambah kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kediri, kebanyakan peserta didik mengalami permasalahan ketika berbicara dalam bahasa Jerman. Hal itu disebabkan oleh (1) minat peserta didik ketika mengikuti pelajaran bahasa Jerman rendah, karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak diujikan dalam Ujian Nasional, (2) peserta didik merasa takut mengungkapkan ide saat berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman, karena mereka belum menguasai struktur dan kosakata bahasa Jerman, (3) peserta didik kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga ketika berbicara mereka terlihat gugup, malu dan takut bila melakukan salah, (4) guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, (5) guru belum menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, maka peneliti akan mengadakan penelitian pada peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri, yang berbentuk Penelitian Tindakan (*Action Research*) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dengan Teknik *Jigsaw*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri ketika mengikuti pelajaran bahasa Jerman rendah.
2. Peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri merasa takut mengungkapkan ide saat berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman.
3. Peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga malu berbicara bahasa Jerman.
4. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.
5. Guru belum menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya pemecahan masalah yang efektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memberikan gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri.

2. Apakah dengan menggunakan teknik *jigsaw* dapat mengubah sikap peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dalam proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih baik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mengubah sikap peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dalam proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih baik.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti diharapkan hasilnya akan mempunyai manfaat. Demikian juga dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengetahui secara jelas tentang hasil pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan menerapkan teknik *jigsaw*.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam proses belajar-mengajar bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan menggunakan teknik *jigsaw* pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri akan lebih optimal.
 - b. Dengan menggunakan teknik *jigsaw* akan meningkatkan kinerja guru dalam mengefektifkan waktu pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Pembelajaran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 220) diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, menjadikan orang belajar. Brown (dalam Pringgawidagda, 2002: 21) menyatakan bahwa “*Learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study experience or instruction*”, yang berarti pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan dengan pengalaman atau instruksi belajar.

Parera (1993: 11) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) secara real di dalam kelas, pembelajaran tersebut melibatkan guru, murid, buku pelajaran bahasa, media pengajaran bahasa, lingkungan sekolah dan situasi belajar. Kridalaksana (2008: 177) menyatakan pembelajaran adalah proses yang harus dikuasai oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar.

Kridalaksana (2008: 24) menyatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Hardjono (1988: 78) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai

dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Jadi bahasa yang diperoleh peserta didik hendaknya dapat dipakai sebagai alat komunikasi, alat untuk bertukar pengalaman dan pikiran.

Pringgawidagda (2002: 62-64) mengungkapkan “belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa pertama”. Ini merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis. Tujuan pengajaran bahasa asing untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang berbahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangat bermanfaat dalam kehidupan berbangsa, dan untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain.

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di sekolah di tujukan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa tersebut sesuai dengan tingkatannya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003: 1) disebutkan bahwa materi pelajaran bahasa Jerman berfungsi sebagai alat pengembangan peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas dan berkembang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa tersebut sesuai dengan tingkatannya dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing berfungsi sebagai alat pengembangan peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Pembelajaran dilakukan dengan

melibatkan guru, peserta didik, bahan pelajaran, lingkungan sekolah, dan situasi belajar.

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan suatu kegiatan sehari-hari yang paling sering dilakukan karena berbicara digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aktivitas. Kemampuan bicara seseorang tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi masih memerlukan suatu cara yang tepat agar seseorang mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Kridalaksana (2008: 35) bicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi yang merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa. Varekamp (dalam Tarmansyah, 1996 : 38) menyatakan bahwa “Bicara adalah suatu kemungkinan manusia akan pengucapan bunyi-bunyi bahasa dengan alat bicara”.

Menurut Haryadi (1997: 11) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain yang menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Djiwandono (2008: 118) menyatakan bahwa “berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan.” Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Nunan (1991: 39) berpendapat bahwa “*Speaking is the single important aspect of learning as a second of foreign language,*” yang berarti bahwa keterampilan berbicara merupakan aspek yang penting dalam pembahasan bahasa asing sebagai bahasa kedua.

Nurhadi, (1995: 342) mengungkapkan bahwa “berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif.” Kemampuan berkomunikasi secara lisan ini menjadi fokus kemampuan berbahasa, terutama bahasa asing. Dalam pengajaran berbicara yang paling penting adalah mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sadjaah (1995 : 149), mengungkapkan bahwa kemampuan mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyarankan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara menuntut pengucapan alat bicara yang baik sesuai dengan aturan ucapan bunyi bahasa sehingga dapat didengar. Sunendar dan Iskandarwassid (2008: 241) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Nurgiantoro (2010: 399) menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Masih dalam Nurgiantoro (2010: 397) berpendapat bahwa “kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan pesan dan gagasan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan disampaikan lawan bicaranya

tersebut.” Dalam kegiatan berbicara biasanya terjadi komunikasi timbal-balik dalam satu kesatuan waktu yang tidak terjadi dalam kegiatan yang lainnya.

Akhadiah, (1988: 27) menyatakan “kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar mencakup persoalan ucapan/lafal dan intonasi saja.” Kemampuan berbicara dalam bahasa apapun selalu menyangkut pemakaian “idiom” serta berbagai unsur bahasa lain. Keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk berkomunikasi.

Richard (dalam Brown, 2000: 272) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara secara mikro yang sebaiknya dikuasai oleh peserta didik antara lain: (1) mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi, partisipan, dan tujuan, (2) menggunakan register, implikatur, kaidah pragmatik dan sifat-sifat sosiolinguistik yang lain dengan tepat pada percakapan secara langsung, (3) mampu menggunakan ekspresi wajah, kinesik, dan petunjuk nonverbal lainnya yang sejalan dengan ungkapan lisan untuk membantu menyampaikan pesan. Dengan demikian keterampilan berbicara yang dimaksud tidak hanya kemampuan menggunakan bahasa berdasarkan tata bahasa saja tetapi peserta didik juga mampu menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan dan didukung oleh unsur-unsur lain diluar bahasa seperti, body language, ekspresi wajah, dsb.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Maidar (1988: 87) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: ketetapan ucapan, tekanan

nada, pilihan kata, ketetapan sasaran berbicara. Yang termasuk faktor non kebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, kelancaran, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, penalaran, dan relevansi, penguasaan topik.

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang didengar untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide pikiran, gagasan dan pendapat secara lisan maupun tertulis. Berbicara tidak hanya dengan mengungkapkan bahasa berdasarkan tata bahasa saja tetapi juga dengan cara nonverbal yaitu menyampaikan dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh atau *body language*.

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Suryanto, (1996:132) menyatakan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni: (1) tujuan umum yang menyangkut tujuan atau maksud yang secara umum ingin dicapai oleh pembicara, (2) tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih terbatas sebagai tujuan yang ingin dicapai selama pembicara tampil dalam suatu peristiwa berbicara. Tujuan khusus bersifat lebih spesifik, khusus, bersumber pada tujuan umum. Keraf (2004: 9) mengungkapkan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan atas lima macam, yaitu (1) mendorong, maksudnya adalah pembicara berusaha memberi semangat, membangkitkan gairah serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian, (2) meyakinkan, maksudnya pembicara akan meyakinkan sikap, mental, intelektual, kepada para pendengarnya, (3) bertindak, berbuat, menggerakkan, maksudnya pembicara

menghendaki adanya tindakan atau reaksi fisik dari pada pendengar, setelah mereka bangkit emosi serta kemauanya, dan (4) menyenangkan atau menghibur, pembicara menyenangkan pendengar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang paling utama adalah untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai baik secara umum dan khusus. Sedangkan tujuan berbicara bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu berbicara menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman dengan baik dan lancar.

4. Penilaian Keterampilan Berbicara

Nurgiyantoro (2001: 7) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ujaran baik dan buruk. Akhadiyah (1988: 28) menyatakan bahwa terdapat banyak bentuk tes yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara, yaitu tes meniru, tes ingatan, wawancara, tes gambar, tes intonasi, dan tes tekanan.

Sesuai dengan pernyataan Akhadiyah (1988: 30) ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes percakapan atau wawancara tersebut, adalah menentukan aspek-aspek berbicara yang akan dievaluasi atau dinilai: ucapan, pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan dan lain-lain, menyiapkan pertanyaan yang akan memancing jawaban yang memberikan informasi tentang aspek-aspek yang dinilai, menyiapkan lembar penilaian,

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan yang akan merangsang peserta didik berbicara dengan bebas.

Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik menggunakan penilaian keterampilan berbicara berdasarkan kriteria menurut Reinmann (1998: 64), yaitu *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabebewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation*.

a. Ausdrucksfähigkeit

Menilai aspek-aspek seperti bagaimana peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kosakata.

b. Aufgabebewältigung

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka ungkapkan.

c. Formale Richtigkeit

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik atau penguasaan peserta didik dalam menerapkan struktur dan gramatik bahasa Jerman.

d. Aussprache und Intonation

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

Tabel 1: Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman menurut Reinmann

	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
	3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
	1	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk.
	0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
	0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada/jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	3	Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	2	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	1	Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu.

Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Tujuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI yaitu agar peserta didik dapat: (1) mengungkapkan informasi secara lisan tentang identitas diri dengan lafal tepat dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa dengan baik, (2) melakukan dialog sederhana tentang identitas diri dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman berdasarkan kriteria menurut Reinmann, karena terdapat komponen-komponen yang dirasa mudah dalam penilaian.

5. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah, yaitu: pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

a. Pendekatan Pembelajaran

Djamarah dan Zain (2006: 53) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sanjaya (2008: 127) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat

pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Djamarah dan Zain (2006: 54-69) mengungkapkan beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memecahkan masalah kegiatan belajar-mengajar antara lain: pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keagamaan, dan pendekatan kebermanaknaan.

Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan kelompok. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbentuk sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja dalam hal sikap kesetiakawanan sosial yang positif.

Dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: 1) Identifikasi tujuan, 2) Analisis tujuan, 3) Penetapan tujuan, 4) Spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap, 5) Identifikasi kebutuhan pendidikan, dan latihan, 6) Evaluasi, 7) Organisasi sumber-sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat membantu guru dalam memecahkan masalah

dalam kegiatan belajar mengajar. Dan dalam penggunaan pendekatan harus memperhatikan aspek-aspek tertentu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Ismail, 2008: 7). Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran (Iskandarwassid, 2008: 40-45).

Di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1998: 406) disebutkan bahwa, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan. Setiyadi (2006: 8) menyatakan bahwa “*method is the plan of language teaching which is consistent with the theories and procedural.*” Maksudnya metode adalah rencana pengajaran yang konsisten dengan teori dan prosedural. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan.

Ismail (2008: 8) menyatakan “metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.” Knowles dalam Makarao (2009: 45) menyatakan

“metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai pendidikan.” Metode mencakup pembelajaran individual (*individual learning method*), pembelajaran kelompok (*group learning method*), dan pembelajaran bersosialisasi.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk mempermudah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Teknik Pembelajaran

Huda (2011: 111) menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan jabaran dari metode pembelajaran yang sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai. sedangkan Djamarah dan Zein (2006:140) menyatakan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Djamarah dan Zein (2006: 173) menyebutkan bahwa dalam penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didik tergolong aktif dengan kelas yang peserta didik tergolong pasif. Dan pada penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

6. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif

Lie (2002: 12) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur.” Model pembelajaran kooperatif sering disebut juga pembelajaran gotong-royong. Slavin (2010: 4) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Isjoni (2010: 22) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif berasal dari kata “*kooperatif*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sugiyanto (2002: 37) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang beragam untuk kerjasama dan interdependensi dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya serta belajar untuk saling menghargai satu sama lain (Arends, 2010: 4-6). Model

pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis (Ismail, dkk. 2008: 157).

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2010: 33). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2010: 61). Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan akademik, berpikir kritis, saling membantu, menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Ismail, 2008: 158)

Menurut Lie (2002: 31-35), untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima prinsip yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif.
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya.
2. Tanggung jawab perorangan.
Masing-masing anggota kelompok harus melakukan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
3. Tatap muka.
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pelajar untuk membentuk sinergi yang mengutamakan semua anggotanya. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja.
4. Komunikasi antar anggota.
Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi proses kelompok.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Arends (2010: 5) menyatakan pembelajaran dengan *cooperative learning* dapat ditandai oleh fitur-fitur berikut ini: (1) peserta didik bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar, (2) tim-tim itu terdiri atas peserta didik yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi, (3) bila memungkinkan, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan gender, kemudian sistem *reward*-nya berorientasi kelompok maupun individu. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2010: 27), adalah setiap anggota memiliki peran, kemudian terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok dan hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Suprijono (2010: 58) menyatakan model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan:

- 1) “memudahkan peserta didik belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; 2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Jarolimek & Parker (1993) dalam Isjoni (2010: 36) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: (1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, (5) terjalinnya hubungan yang

hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan guru, (6) dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Isjoni (2010: 36-37) menyatakan kelemahan model pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam, yaitu:

1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tolong-menolong, dan saling menghargai satu sama lain sebagai satu kelompok, sehingga dapat menciptakan suasana yang demokratis dan saling terbuka. Tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman dalam pembelajaran.

Menurut Suprijono (2010: 89-101) ada beberapa teknik dalam metode pembelajaran kooperatif, yaitu: *Think-Pair-Share*, *Jigsaw*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Macht*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two*. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kooperatif *jigsaw* maka akan dijelaskan secara singkat tentang *jigsaw*.

7. Hakikat Teknik *Jigsaw*

Isjoni (2010: 83) menyatakan bahwa “teknik *jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana peserta didik telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.” Isjoni (2010: 77) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Yuzar (2005) dalam Ismail (2008: 155) menyatakan bahwa:

dalam pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw* peserta didik belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

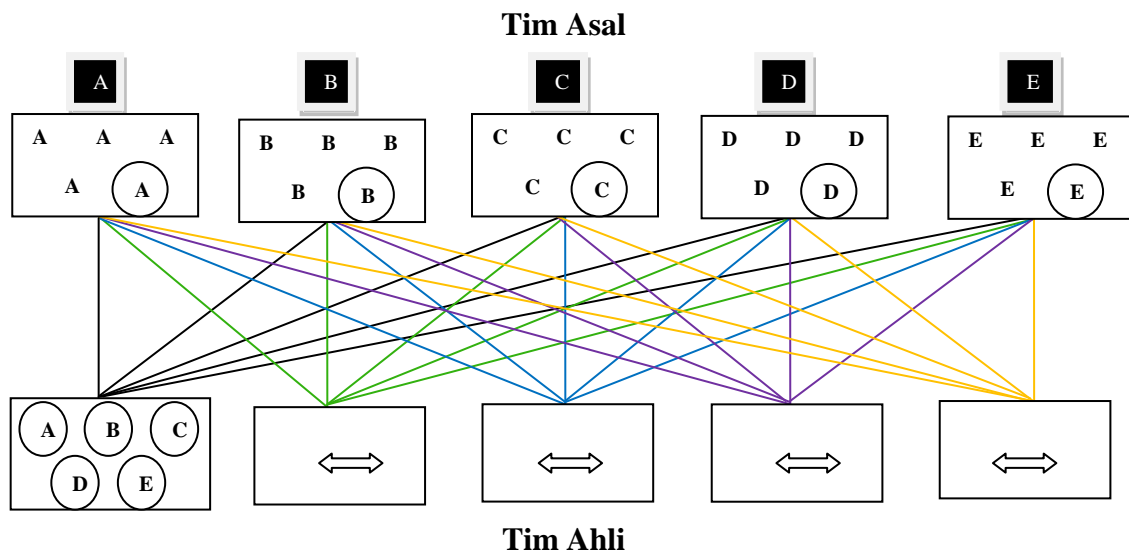
Lie (2002:68) menyatakan bahwa “Teknik *jigsaw* ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti IPA, IPS, Matematika, Agama dan Bahasa. Teknik *Jigsaw* ini cocok untuk semua kelas atau tingkatan.” Langkah-langkah pelaksanaan teknik *jigsaw* menurut Lie (2004: 67-70), yaitu:

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang peserta didik ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brain-storming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata peserta didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Peserta didik dibagi dalam kelompok berempat.
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada peserta didik yang pertama, sedangkan peserta didik yang kedua menerima bagian yang kedua, demikian selanjutnya.

5. Kemudian, peserta didik disuruh membaca atau mengerjakan bagian mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, peserta didik saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, peserta didik bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khususnya untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan cerita yang belum terbaca kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Teknik *jigsaw* menekankan pentingnya melakukan interaksi dan bekerjasama antar anggota kelompok agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Di bawah ini adalah gambar ilustrasi kelompok dalam teknik *jigsaw* oleh Arend (2010: 11). Arend membagi kelompok menjadi dua yaitu tim asal (anggota yang dikelompokkan secara heterogen) dan tim ahli (salah satu anggota perwakilan dari masing-masing tim asal).



Gambar 1: **Ilustrasi Kelompok Jigsaw**

Keterangan:

Berikut adalah contoh proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik jigsaw.

- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yaitu A, B, C, D, E, yang terdiri dari 5-6 peserta didik.
- Guru memberikan potongan-potongan teks wacana yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Dalam 1 kelompok masing-masing anggotanya mendapatkan potongan teks yang sama, kelompok ini disebut sebagai kelompok asal. Contohnya sebagai berikut.

Kelompok A mendapatkan teks no 1

Hallo ich bin Santi, ich komme aus Semarang. Ich bin Schülerin. Ich bin 16 Jahre alt.

Kelompok B mendapatkan teks no 2

Ich heiße Irwan. Ich wohne in Surabaya. Ich komme aus West-Java. Ich bin jetzt 18 Jahre alt. Ich gehe in die SMA.

Kelompok C mendapatkan teks no 3

Das sind Martin und Sampe. Sie kommen aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang. Sie sind 16 und 17 Jahre alt.

Kelompok D mendapatkan teks no 4

Ich heiße Made. Ich komme aus Bali. Ich wohne in Yogyakarta. Ich bin Schüler. Ich gehe in die SMA, Klasse XI.

Kelompok E mendapatkan teks no 5

Das sind Marta und Ina. Sie kommen aus Ost-Indonesien. Sie wohnen in Ambon. Sie gehen auch in die SMA, Klasse XI

- c. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk mencermati dan memahami teks yang sudah didapatnya tersebut.
- d. Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok baru yang anggotanya berasal dari kelompok asal yang mempunyai teks yang berbeda. Kelompok ini disebut sebagai kelompok ahli.
- e. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan membahas serta menarik kesimpulan tentang teks tersebut dan menggabungkan potongan-potongan teks menjadi 1 teks yang utuh.
- f. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi dan mendapatkan hasil dari pembahasan dari teks tersebut, kelompok ahli diminta kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang apa yang dia pelajari bersama kelompok ahli.

- g. Guru, selain sebagai fasilitator juga berperan dalam pembelajaran antara lain menegur peserta didik yang ngobrol dengan teman sebelahnya dan yang tidak memperhatikan, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- h. Kemudian kelompok asal membuat kesimpulan untuk dipresentasikan di depan kelas.
- i. Selanjutnya di akhir pembelajaran tidak lupa guru memberikan teks wacana yang lengkap untuk dipelajari di rumah.

Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Karena dalam proses tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam berpendapat dan mengeluarkan ide-idenya, sehingga suasana seperti itu dapat memancing peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif dan kreativitas peserta didik dalam keterampilan berbicara akan tumbuh dengan sendirinya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Lidyana, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret Surakarta pada tahun 2008 dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Kooperatif teknik *Jigsaw* pada Siswa Kelas III SD Negeri Wonosaren 2 Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif teknik *jigsaw* pada siswa-siswi kelas III SD Negeri Wonosaren 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009; dan (2) meningkatkan kualitas hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kooperatif teknik *jigsaw* pada siswa-siswi kelas III SD Negeri Wonosaren 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang merupakan bentuk kerjasama/kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa. Sumber data penelitian ini adalah informan (guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa dan kepala sekolah), tempat dan peristiwa (kegiatan pembelajaran berbicara di kelas III SD Negeri Wonosaren 2), dan dokumen (buku cerita dongeng dan buku paket). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, analisis dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis, yaitu kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap,

yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif teknik *jigsaw* dapat: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Wonosaren 2, yaitu siswa menjadi lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif; dan (2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Negeri Wonosaren 2, yaitu keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat dan siswa mampu berbicara dengan lafal dan kelancaran yang tepat.

C. Kerangka Pikir

Tujuan utama mempelajari suatu bahasa adalah untuk berkomunikasi. Begitu juga dengan bahasa Jerman, seseorang mempelajari bahasa Jerman dengan tujuan utamanya bisa berbicara dan memahami bahasa tersebut. Berbicara sebagai salah satu komponen kebahasaan dipergunakan seseorang untuk meningkatkan ide, gagasan, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain. Keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu peserta didik, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan belajar bahasa Jerman. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih teratur, terarah, dan efektif. Dalam pembelajaran kooperatif guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap demokrasi, saling bekerja sama satu

sama lainnya kepada peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai narasumber, fasilitator, mediator, dan motifator yang baik terhadap peserta didik.

Untuk mengaktifkan peserta didik agar dapat berkomunikasi mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapatnya, guru menggunakan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran. Karena teknik *jigsaw* dapat membantu meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran kelompok dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain serta menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antar sesama kelompok. Dengan melakukan interaksi dan kerjasama peserta didik akan mendapatkan masukan-masukan dari peserta didik lainnya, yakni melalui pikirannya, perasaannya, sehingga akan berpengaruh dan memberikan dampak positif bagi tindakannya.

Dengan diterapkan metode kooperatif teknik *jigsaw* pada peserta didik, diharapkan peserta didik mulai menunjukkan sikap yang berbeda, diantaranya peserta didik tidak berbicara sendiri waktu guru menerangkan materi, mulai menyukai pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan berbicara dan mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam berbicara.

D. Kajian Teori

Berdasarkan kajian teori di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan teknik *jigsaw*, guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri.
2. Dengan teknik *jigsaw* dapat diketahui adanya perubahan sikap positif dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.

Penelitian ini dilakukan dalam siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart yang terdapat dalam Madya (1994: 25) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: **Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan adalah suatu model penelitian terdiri dari siklus kegiatan yang terdiri dari 4 komponen sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah sebagai berikut.

a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas melalui wawancara dengan guru, observasi kelas serta pemberian angket peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah apa yang akan dilakukan antara peneliti dan guru. Beberapa masalah yang berhasil ditemukan adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman rendah dan sikap negatif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.

b. Penyeleksian Masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahan. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan mengubah sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

c. Penentuan Perencanaan

Setelah menentukan masalah, peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

d. Merencanakan dan Menyusun Tindakan

Peneliti dan guru merancang dan menyusun tindakan yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan data yang ada, kondisi sekolah, kemampuan peneliti dan guru, maka ditentukan tindakan yang akan ditempuh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik jigsaw dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Pelaksanaan Tindakan

Keterampilan berbicara bahasa Jerman disiapkan secara matang dengan cara menyusun rencana pembelajaran dan merancang teknik yang akan digunakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Rencana pengajaran juga merupakan rambu-rambu bagi guru agar dalam mengajar tidak keluar dari konsep yang telah dibuat.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat dari guru dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Tahapan refleksi dilakukan melalui perenungan kembali dan diskusi bersama pengamat terhadap setiap tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Tahapan ini dilakukan untuk menilai proses tindakan yang telah dilakukan, mengetahui perubahan akibat dari tindakan baik perubahan positif maupun negatif dan mengetahui hambatan-hambatan selama proses tindakan. Perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai selanjutnya diteruskan kembali hingga muncul perubahan yang dipandang lebih baik atau lebih signifikan.

B. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kediri yang terletak di jalan Mauni no. 88 Kediri Jawa Timur sejak 01 Mei sampai 12 Juni 2012. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan yang dijadikan kolaborator adalah guru bahasa Jerman kelas XI.

C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 222) menyatakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti juga “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Sumanto (1995: 57) menyatakan bahwa instrumen dapat berupa observasi, wawancara, angket, dan tes.

a. Lembar Observasi

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi persiapan yang sistematis yaitu dengan cara membuat panduan observasi dan mendaftar seluruh faktor yang akan diamati. Observasi jenis ini digunakan agar peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat merasakan lebih dekat dengan kondisi yang dialami oleh guru selama ini. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terarah. Wawancara seperti ini memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapat tanpa dibatasi oleh patokan-patokan. Walaupun demikian peneliti harus tetap menyiapkan pedoman-pedoman wawancara agar terarah dan tidak keluar dari topik yang diamati.

c. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini dengan tujuan agar mendapat informasi dari peserta didik. Angket terdiri dari angket

tertutup dan angket terbuka.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan program pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif. Tes ditempuh dengan cara peserta didik menjawab soal sesuai dengan pertanyaan.

Adapun kisi-kisi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2: Kisi-kisi Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	No. soal	Jumlah
1	1. Peserta didik memperkenalkan dirinya secara lisan. menggunakan dialog sederhana yang tepat.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.	Memperkenalkan diri. <i>Name, Wohnort, Schuler, Schulerin, usw.</i> <i>Verben: heißen wohnen kommen sein machen</i>	1. Menyebutkan salam. 2. Menanyakan kabar. 3. Menyebutkan nama. 4. Menyebutkan asal. 5. Menyebutkan tempat tinggal. 6. Menyebutkan umur. 7. Menyebutkan pekerjaan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7 soal
2	1. Peserta didik mengungkapkan identitas diri dan menceritakan kegiatan di sekolah dengan dialog sederhana.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.	Memberikan informasi	1. Menyebutkan hoby. 2. Menyebutka tempat / waktu. 3. Menyebutkan lama aktivitas hoby berlangsung.	8, 9, 10	3 soal

3	Peserta didik mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain serta mengakhiri pembicaraan dengan kalimat sederhana yang tepat.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan dialog sederhana tentang identitas orang lain dan menutup pembicaraan dengan salam.	Memberikan informasi.	1. Menyebutkan nama orang lain. 2. Menyebutkan asal orang lain. 3. Mengucapkan terima kasih. 4. Mengucapkan salam perpisahan.	11, 12, 13, 14.	4 soal
				Jumlah		14 soal

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Madya (2006: 67) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdapat lima macam, yaitu observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, pada saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan seorang pemberi informasi atau informan dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui suatu proses sistematis berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji kepada para pihak yang terkait, misalnya guru atau peserta didik.

c. Angket

Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Ada dua macam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Terbuka, yaitu: dengan meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri. Ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi, tetapi dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang sulit untuk disatukan.
2. Tertutup atau pilihan ganda, yaitu: meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka. Adapun penilaian atau skoring positif (+) dan negatif (-) contohnya pada kalimat berikut.

(+) Guru selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kesulitan.

(-) Saya merasa bosan karena guru hanya menggunakan buku dari sekolah atau modul saja.

Skor dalam penilaian, semakin besar positif mendapat nilai 5, dan semakin besar nilai negatif mendapat nilai 5

d. Dokumentasi

Analisis dokumen bermanfaat untuk melengkapi dan memperjelas hasil informasi. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah analisis

dokumen dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan dari apa yang tersirat dan tertulis dalam setiap dokumen atau arsip yang menjadi sumber data. Dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya-karya monumental dari seseorang misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

e. Catatan Lapangan

Mendeskripsikan hal-hal yang mencakup kesan dan penafsiran subjektif, pada persoalan yang dianggap menarik. Deskripsi boleh mencakup referensi tentang pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, perkelahian, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru.

Dalam pengumpulan data tentang hasil belajar keterampilan, teknik yang digunakan adalah pemberian tes. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Ada dua bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, yakni tes tertulis (menjawab soal-soal serta menganalisis kemampuan berbicara), dan tes lisan (berbicara di depan kelas bergantian secara kelompok).

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menurut Madya (2006: 34) yaitu membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator dengan

perbandingan tersebut unsur kesubjektifan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, hasil wawancara, angket, dan observasi.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif, disertai perhitungan-perhitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan dan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Data kuantitatif tersebut menggunakan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Skor tes keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan cara mencari rata-rata (mean) kelas dan prosentase sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik dan dapat dilihat melalui diagram cara perhitungan nilai untuk tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus kegiatan yang terdiri empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Berangkat dari hasil pelaksanaan pra PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat.

a. Perencanaan

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas melalui wawancara dengan guru, observasi kelas serta pemberian angket peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah apa yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.

2. Rumusan Masalah

Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik belajar bahasa Jerman. dalam hal ini dilakukan alternatif pemecahan masalah keterampilan berbicara mereka dengan menggunakan teknik *Jigsaw*.

3. Penentuan Perencanaan

Setelah menentukan masalah, peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah

diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

4. Persiapan Tindakan

Dalam persiapan tindakan, perlu melakukan berbagai persiapan berikut ini:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman.
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media, maupun peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan penelitian.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pengamatan yaitu upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan

langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat dari guru dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

d. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan melalui perenungan kembali dan diskusi bersama pengamat terhadap setiap tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan berikutnya. Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dari tindakan baik perubahan positif maupun negatif dan mengetahui hambatan-hambatan selama proses tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali lagi kelangkah semula. Satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data seperti yang di utarakan oleh Madya (2006: 37-48) yaitu,

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam

penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal (berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai) dan validitas eksternal (berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil).

Dalam validitas dasar untuk penelitian kualitatif ini adalah makna langsung dan lokal dari tindakan sebagaimana dibatasi dari sudut pandang peserta penelitiannya, sehingga kredibilitas penafsiran peneliti dipandang lebih penting daripada validitas internal. penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Validitas dalam penelitian kualitatif terdapat lima kriteria yang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian tindakan, yaitu:

a. Validitas Demokratik

Kriteria ini terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran.

b. Validitas Hasil

Kriteria ini terkait dengan pengertian bahwa tindakan membawa hasil yang memuaskan di dalam konteks penelitian.

c. Validitas Proses

Kriteria ini mengangkat pertanyaan tentang 'kepercayaan' dan 'kompetensi' dari penelitian terkait.

d. Validitas Katalitik

Kriteria ini terkait dengan sejauh mana para peserta memperdalam pemahamannya terhadap realitas sosial dalam konteks terkait dan bagaimana mereka dapat mengelola perubahan di dalamnya.

e. Validitas Dialogis

Kriteria ini sejajar dengan proses tinjauan sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik. Kriteria validitas dialogis dapat juga mulai dipenuhi ketika penelitian masih berlangsung, yaitu beriringan dengan pemenuhan kriteria demikratik. Cara meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas adalah dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi.

2. Reliabilitas

Madya (2006: 42) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Data penelitian tindakan dapat dikatakan rendah tingkatan reliabilitasnya, bila dilihat dari sudut pandang tuntutan terpenuhinya kriteria reliabilitas dalam penelitian dasar.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri. Untuk meyakinkan hasil dari penelitian tentang tingkat reliabilitas adalah dengan cara menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan tindakan peneliti ini dibagi dalam dua aspek, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan seperti perubahan sikap dan perilaku peserta didik terhadap pelajaran tersebut dan meningkatnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan hasil didasarkan atas meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui *teknik jigsaw* seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang positif baik pada orang perorang ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan hasil-hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dengan teknik *jigsaw* dan mengubah sikap peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih baik melalui teknik *jigsaw*. Karena itu, pada uraian hasil penelitian dan pembahasan peneliti melakukan proses analisis data yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini.

A. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Mayoritas peserta didik hanya diam, bahkan ketika diberi kesempatan untuk berbicara bahasa Jerman, Peserta didik hanya berbisik-bisik jika diberi kesempatan berbicara tentang materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman.

Peserta didik akan menjawab pertanyaan jika ditunjuk secara langsung. Ketika guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan, peserta didik

cenderung lebih ramai. Pada saat guru meninggalkan kelas, suasana di kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri menjadi gaduh. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri menyatakan bahwa peserta didik merasa takut salah jika berbicara bahasa Jerman untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru secara langsung. Ketika mereka diminta mengerjakan soal, peserta didik berusaha bertanya kepada teman yang lain, sehingga kelas menjadi gaduh. Beberapa peserta didik bahkan terlihat bermalas-malasan dalam mengerjakan soal tersebut. kondisi ini mencerminkan bahwa peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik menunjukkan sikap yang negatif.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri belum memiliki keterampilan berbicara yang baik serta belum memiliki sikap yang positif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Karena itu, sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman masih perlu ditingkatkan dengan harapan keterampilan berbicara bahasa Jerman juga turut mengalami peningkatan. Kegiatan pra penelitian kemudian dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri mengenai pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya pada pembelajaran dengan tema "*Erste Kontakte mit Deutschen*".

Penjelasan yang diberikan diharapkan dapat memperlancar penelitian. Untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran teknik *jigsaw*, dengan dibagikan lembar materi pembelajaran

kooperatif teknik *jigsaw* kepada semua peserta didik. Kemudian peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah peserta didik dalam masing-masing kelompok sebanyak 5-6 orang peserta didik. Peneliti membentuk 6 kelompok dengan setiap kelompok yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Tidak ada peserta didik yang berkomentar tentang pembagian kelompok tersebut, tetapi suasana agak gaduh saat pembagian kelompok karena ini merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Jerman kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi awal sebelum memulai penelitian, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Adapun permasalahan yang terdapat pada SMA Negeri 3 Kediri adalah sikap peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, peserta didik takut mengungkapkan ide saat berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, keterampilan berbicara peserta didik yang masih kurang. Hal ini juga dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik, serta peserta didik belum terbiasa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman karena ini merupakan hal yang

baru bagi mereka. Pada tahap ini, telah disusun rencana pembelajaran siklus I, teks dialog dan lembar pertanyaan yang akan membantun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran koopertif teknik *jigsaw*.

Lembar pengamatan berupa catatan lapangan dibuat untuk menilai kemampuan afektif yang menunjukkan interaksi dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih seorang pengamat, yaitu rekan-rekan yang sebelumnya telah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian. Tes evaluasi siklus I dibuat berdasarkan kisi-kisi pelajaran untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik sesuai materi yang telah diajarkan. Tes berupa soal yang berjumlah 14 soal.

Secara rinci, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan teks dialog dan lembar pertanyaan serta jawaban.
- 3) Merencanakan pembelajaran menggunakan teknik *jigsaw* pada materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- 5) Menyusun dan menyiapkan angket sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman dan soal tes.

- 6) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.
- 7) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan I

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan topik "*Erste Kontakte mit Deutschen*". Selama kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan dan pemdampingan kepada peserta didik dalam belajar kelompok, membagikan teks dialog dan lembar pertanyaan, dan peralatan yang digunakan. Pengamat membantu peneliti mengamati proses pembelajaran serta suasana dan kondisi kelas dengan menggunakan lembar observasi. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini secara lebih rinci adalah:

- a) Guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok terbagi menjadi 6 dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik.
- b) Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mulai hari itu pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran biasanya, yaitu dengan menggunakan teknik *jigsaw*.
- d) Guru memperkenalkan dan mempresentasikan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yaitu “*Erste Kontakte mit Deutschen*”. Misalnya memperkenalkan diri menggunakan bahasa Jerman. “*Ich bin Herr Agus. Ich komme aus Kediri. Ich wohne in Alhuda. Ich bin 40 Jahre alt. ich bin Lehrer*”.
- e) Guru kemudian memberikan contoh ujaran-ujaran yang dipakai untuk memperkenalkan orang lain dalam bahasa Jerman (nama, asal, tempat tinggal, umur dan pekerjaan).
- f) Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 10 menit, guru membagikan teks yang sudah disiapkan sebelumnya kepada peserta didik.

Kelompok 1 mendapatkan teks no 1

= : Wer ist das?
 + : Das ist Tantri. Sie ist 18 Jahre alt und kommt aus Bali. Aber sie ist jetzt in Semarang, sie geht in die SMA. Tantri ist nett, sie hat viele Freundinnen.

Kelompok 2 mendapatkan teks no 2

= : Wer ist das?
 + : Das ist Joko. Er ist Student, er ist 23 Jahre alt. Er kommt aus Java, und wohnt in Yogya, dort studiert er an der Gajah Mada-Universität.

Kelompok 3 mendapatkan teks no 3

= : Wer ist das?

+ : Das sind Mario und Peter, sie sind aus Deutschland. Sie sind 18 und 19 Jahre alt, sie sind Schüler und wohnen in Köln. Dort besuchen sie Oberschule. Sie sind nett und sympatisch.

Kelompok 4 mendapatkan teks no 4

= : Wer ist das?

+ : Das sind Frau Bertiz, Sie kommt aus Frankreich, und wohnt in Paris. Sie ist Lehrerin. Sie hat zwei Kinder. Frau Bertiz ist 40 Jahre alt und sie ist nett.

- g) Meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
- h) Apabila teks dialog telah selesai dikerjakan dan peserta didik telah selesai berdiskusi, masing-masing dari anggota kelompok berpindah ke kelompok yang lain untuk saling memperkenalkan identitas diri masing-masing sesuai dengan contoh teks dialog tersebut. Setelah saling memperkenalkan diri, anggota kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing dan menceritakan identitas diri dari kelompok baru tersebut. Setiap kelompok diberi waktu sekitar 5 menit untuk berdiskusi. Pada awalnya, mayoritas peserta didik hanya diam atau berbicara sangat pelan sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik.
- i) Guru meminta salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk memperkenalkan identitas diri peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Sebagian peserta didik masih terlihat kurang percaya

diri ketika berbicara menggunakan bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang berbicara sangat pelan, sehingga kurang terdengar. Peserta didik pada masing-masing kelompok juga berupaya mengandalkan tanggung jawab untuk berbicara kepada temannya dan berusaha agar dirinya tidak terpilih sebagai perwakilan kelompok untuk memperkenalkan identitas peserta didik pada kelompok lain.

- j) Pada akhir pembelajaran, guru melakukan review atas materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik.
- k) Guru memberikan tugas dan menutup pembelajaran.

2. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, peserta didik sudah berkelompok karena pada pertemuan sebelumnya sudah diinstruksikan oleh guru untuk langsung berkelompok jika pelajaran bahasa Jerman dimulai. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengawali pertemuan dengan menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya.
- b) Guru memperkenalkan dan mempresentasikan materi pelajaran selama 10 menit pertama, sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan 2 pada siklus I yang berisi materi penjelasan secara lisan maupun tertulis dengan topik "*Reiseroute, Reiseprogramm*".

- c) Semua tahapan dalam siklus I pertemuan 2 ini sama dengan tahap-tahap yang ada pada siklus I pertemuan 1, tetapi teks dialog dan lembar pertanyaan sebagai bahan diskusi pada pertemuan II ini disesuaikan dengan materi penjelasan secara lisan maupun tertulis dengan topik “*Reiseroute, Reiseprogramm*”.

Pada akhir pertemuan ke-2 pada siklus I ini guru memberikan tes evaluasi I serta penyebaran angket untuk melihat kemampuan berbicara peserta didik serta sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Hasil tes dan angket ini selanjutnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Hasil Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik

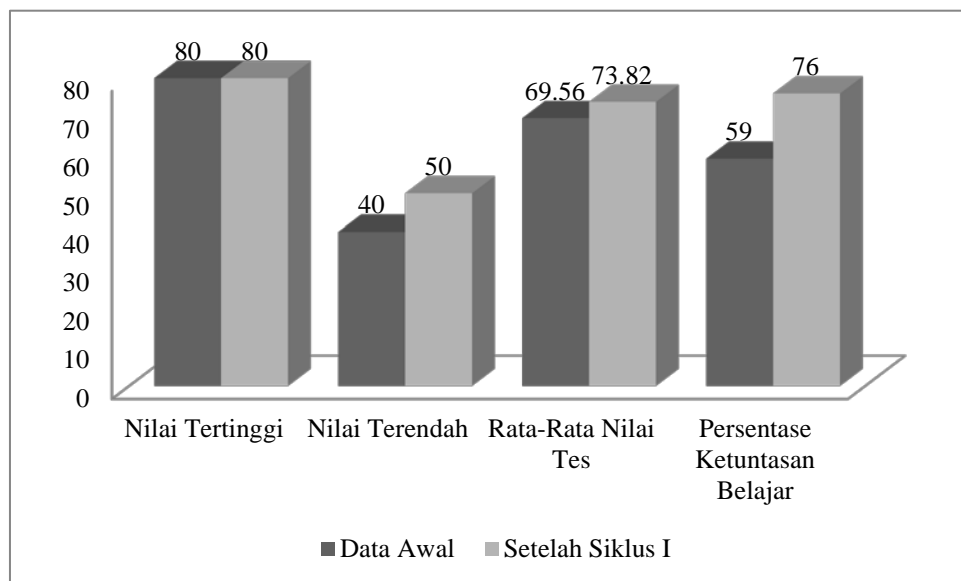
Pada siklus I dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan tema pokok “*Erste Kontakte mit Deutschen*” menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*, nilai rata-rata peserta didik mencapai 73,82 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 76%. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus I diperoleh perbandingan nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan pada akhir siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sebelum dan sesudah Akhir Siklus I

No	Hasil Tes	Data Awal	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	40	50
3	Rata-Rata Nilai Tes	69,56	73,82
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	59	76

Sumber: data diolah (2012)

Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 3: Histogram Kemampuan Berbicara pada Peserta Didik sebelum dan sesudah Siklus I

Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah Siklus I. rata-rata nilai tes kemampuan berbicara peserta didik meningkat dari sebesar 69,56 menjadi 73,82. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 59% menjadi 76%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara telah meningkat namun belum mencapai keberhasilan kelas sebesar 85%.

2) Hasil Angket Sikap Peserta Didik

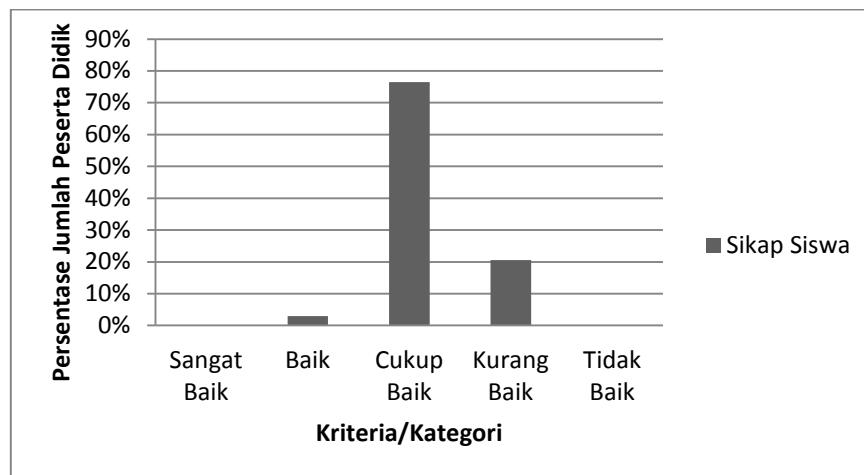
Sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman dinilai melalui angket sebanyak 25 item dengan 5 pilihan jawaban. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman secara keseluruhan diukur melalui angket dengan skor 1 - 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 25 - 125. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai rerata ideal sebesar 75 dan standar deviasi ideal sebesar 16,7. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk mencari rentang kriteria skor yang digunakan untuk mengkategorikan sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Hasil dari pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Sikap Peserta Didik sesudah Akhir Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	1	3%
3	Cukup Baik	26	76%
4	Kurang Baik	7	21%
5	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber: data diolah (2012)

Perbandingan jumlah pada masing-masing kategori tersebut dapat juga dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 4: **Histogram Sikap Peserta Didik sesudah Siklus I**

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah akhir siklus I, mayoritas peserta didik memiliki sikap yang tergolong cukup baik, yaitu sebanyak 26 peserta didik (76%). Jumlah yang paling sedikit adalah jumlah peserta didik dengan sikap yang baik, yang hanya berjumlah sebanyak 1 peserta didik (3%). Sisanya adalah peserta didik dengan sikap yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, yaitu sebanyak 7 peserta didik (21%).

3) Lembar Observasi

Tindakan yang dilakukan pada tahap observasi adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti mengamati jalannya pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Jigsaw* beserta rekan guru dan pengamat. Dalam pengamatan ini, digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk melakukan pencatatan pola perilaku subjek pada satu siklus, dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke-2.

- b) Tugas dari peneliti adalah mengamati jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan masing-masing peserta didik dalam kelompok.
- c) Dari pengamatan terhadap peserta didik diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
- (1) Suasana kelas kurang terkendali saat awal pembelajaran berlangsung.
 - (2) Keberanian peserta didik untuk berbicara dalam bahasa Jerman dan tampil ke depan kelas belum tumbuh, karena peserta didik masih merasa takut salah dan tidak percaya diri.
 - (3) Penampilan peserta didik ketika berdialog dalam bahasa Jerman masih tampak ragu-ragu, tegang, dan kurang berani memandang teman-temannya. Akibatnya suaranya kurang keras.

Berdasarkan observasi diperoleh kesimpulan sesuai tabel berikut.

Tabel 5: Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Kelompok	Kategori Keaktifan
1	Kelompok 1	Sedang
2	Kelompok 2	Sedang
3	Kelompok 3	Sedang
4	Kelompok 4	Sedang
5	Kelompok 5	Sedang
6	Kelompok 6	Sedang

Keterangan:

Sedang : 50% dari total anggota kelompok aktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok memiliki keaktifan yang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata 50% dari anggota seluruh kelompok terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- d) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Peneliti mengamati jalannya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan teknik *jigsaw*. Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.
- (2) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
 - (a) Penyampaian materi untuk apersepsi dalam pembelajaran sudah jelas dan sistematis karena guru telah mampu menguasai materi pelajaran.
 - (b) Pengelolaan pembelajaran oleh guru belum terlaksana dengan baik karena sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memahami teknik pelaksanaannya.
 - (c) Guru telah membimbing di sela-sela aktivitas belajar kepada peserta didik atau kelompok yang diamati.
 - (d) Dalam menutup pelajaran masuk kategori cukup karena guru masih membuat rangkuman sendiri tanpa melibatkan peserta didik.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus I. Dalam kegiatan siklus I didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data hasil tes kemampuan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *jigsaw* pada siklus I belum tercapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 76% dengan nilai rata-rata 73,82. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena hasil yang diharapkan

sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal yang diharapkan $\geq 85\%$, dengan nilai peserta didik berada di atas KKM, yaitu 75.

- 2) Hasil angket sikap peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki sikap yang tergolong dalam kategori cukup dengan jumlah sebanyak 26 orang (76%). Hasil ini belum dapat dikatakan baik karena seharusnya peserta didik bisa memiliki sikap yang lebih baik dari cukup. Dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap suatu pembelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar lebih baik lagi.
- 3) Selama pembelajaran berlangsung kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya, menjelaskan, mengungkapkan gagasan secara langsung masih rendah pada siklus I. Peserta didik yang terlibat aktif dalam keseluruhan kegiatan pada siklus I kurang lebih hanya sebesar 50% dari masing-masing kelompok.
- 4) Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa pada akhir siklus I ini mampu menuntaskan kemampuan berbicara bahasa Jerman dari 26 peserta didik, akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang dan ditingkatkan agar hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar kelompok.
- 2) Guru juga menekankan agar peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya, serta berbicara dalam bahasa Jerman. Walaupun kalimat atau kosakata yang digunakan salah, guru tidak akan menertawakan ataupun marah, bahkan guru akan bangga dengan keberanian peserta didik.
- 3) Untuk meningkatkan kerjasama antar anggota, pada pertemuan selanjutnya peserta didik diberikan permasalahan yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas seperti berdiskusi.
- 4) Guru mengingatkan pada peserta didik bahwa dalam mempelajari materi, peserta didik boleh menggunakan buku pegangan selain teks dialog dan lembar pertanyaan yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif mencari sumber belajar yang lain selain teks dialog dan lembar pertanyaan yang diberikan.

Pada perencanaan siklus II juga disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teks dialog dan lembar pertanyaan, lembar observasi, angket sikap peserta didik dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini adalah untuk memperbaiki kekurangan atau masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada pertemuan 1 siklus II masih dilakukan kegiatan

pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dengan tema “*Klassenfahrt*”. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ini masih sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan 1 Siklus I, hanya pertemuan ini dilakukan dengan materi yang berbeda. Karena materi yang harus dipelajari cukup banyak, guru mengingatkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, ketika pelajaran akan dimulai peserta didik sudah kelihatan siap untuk belajar. Seluruh peserta didik sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1 sebelumnya, namun materi pembelajaran yang dibahas pada pertemuan ini adalah “*Schule*”. Tahap-tahap yang dilalui pada pertemuan ini tentu saja diawali dengan *review* terhadap materi sebelumnya.

Seperti yang telah diinformasikan, pada akhir pertemuan ke-2 juga akan dilakukan evaluasi dan penyebaran angket. Pada akhir pertemuan ke-2 pada siklus II ini guru memberikan tes evaluasi II serta penyebaran angket untuk melihat kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik serta sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Hasil tes dan angket ini selanjutnya kembali diolah

untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Berdasarkan pengamatan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Hasil Tes Kemampuan Berbicara Peserta Didik

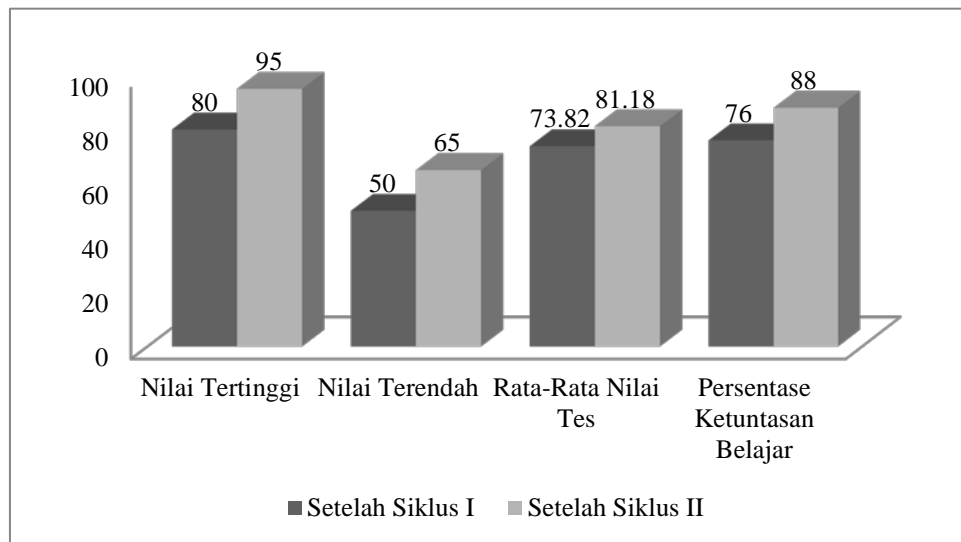
Pada siklus II dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* diperoleh nilai rata-rata peserta didik mencapai 82,21 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 86%. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus II diperoleh perbandingan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan pada akhir siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6: Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik setelah Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	95
2	Nilai Terendah	50	65
3	Rata-Rata Nilai Tes	73,82	81,18
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	76%	88%

Sumber: data diolah (2012)

Peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5: **Histogram Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sesudah Siklus II**

Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah Siklus II. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari sebesar 73,82 setelah siklus I menjadi sebesar 81,18 setelah siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 76% menjadi 88%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara peserta didik telah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai keberhasilan kelas sebesar 85%.

2) Hasil Angket Sikap Peserta Didik

Sebagaimana angket pada siklus I, pada siklus II sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasan Jerman kembali dinilai melalui angket sebanyak 25 item dengan 5 pilihan jawaban. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran secara keseluruhan diukur melalui angket dengan rentang skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 25 - 125. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai rerata ideal sebesar 75 dan standar

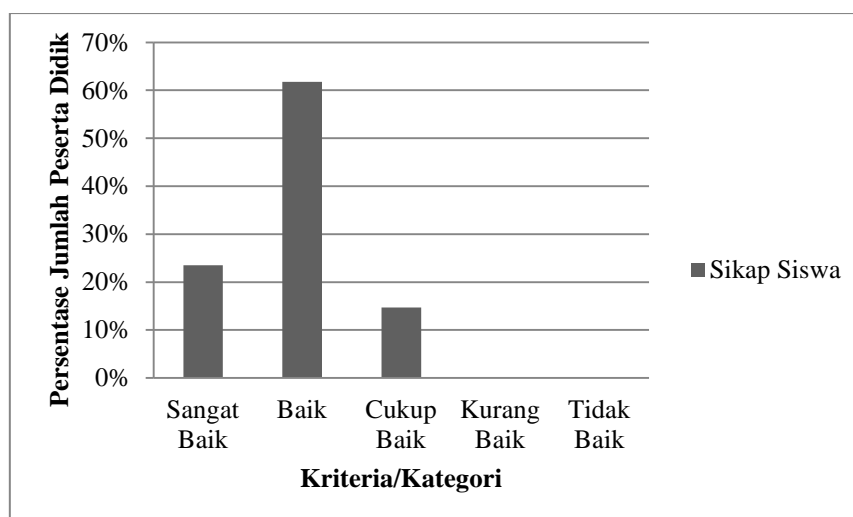
deviasi ideal sebesar 16,7. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk mencari rentang kriteria skor yang digunakan untuk mengkategorikan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil dari pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Sikap Peserta Didik sesudah Akhir Siklus II

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	8	24%
2	Baik	21	62%
3	Cukup Baik	5	15%
4	Kurang Baik	0	0%
5	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber: data diolah (2012)

Perbandingan jumlah pada masing-masing kategori tersebut dapat juga dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6: Histogram Sikap Peserta Didik sesudah Akhir Siklus II

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah akhir siklus II, mayoritas peserta didik memiliki sikap yang tergolong baik, yaitu sebanyak 21 peserta didik (62%). Jumlah yang paling sedikit adalah

jumlah peserta didik dengan sikap dalam kategori cukup yang hanya berjumlah sebanyak 5 peserta didik (15%).

3) Lembar Observasi

Pada tahap observasi kembali dilakukan langkah-langkah sebagaimana langkah yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan observasi pada keseluruhan siklus II diperoleh temuan sesuai tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Kelompok	Kategori Keaktifan
1	Kelompok 1	Tinggi
2	Kelompok 2	Tinggi
3	Kelompok 3	Tinggi
4	Kelompok 4	Sedang
5	Kelompok 5	Tinggi
6	Kelompok 6	Tinggi

Keterangan:

Sedang : 50% - 75% dari total anggota kelompok aktif

Tinggi : > 75% dari total anggota kelompok aktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok memiliki keaktifan yang berada pada kategori tinggi, kecuali pada kelompok 4 yang masih memiliki keaktifan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas anggota kelompok telah aktif dalam proses pembelajaran dan bersedia untuk melakukan dialog dalam bahasa Jerman. Jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran tentunya telah mencapai 75%.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah

dilakukan dalam siklus II. Dalam kegiatan siklus II didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data hasil tes pada siklus belum tercapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar kemampuan berbicara yang diperoleh pada siklus II sebesar 86% dengan nilai rata-rata sebesar 81,18. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dan telah sesuai dengan yang diharapkan karena hasil yang diharapkan telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, yaitu $\geq 85\%$.
- 2) Hasil angket sikap peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki sikap yang tergolong dalam kategori baik dengan jumlah sebanyak 21 peserta didik (62%). Hasil ini telah dapat dikatakan baik karena menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukan sikap yang lebih baik. Selanjutnya, sikap peserta didik tersebut tentunya perlu dipertahankan.
- 3) Selama pembelajaran berlangsung kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya, menjelaskan, dengan berbicara dalam bahasa Jerman telah mengalami kemajuan yang cukup berarti. Peserta didik yang terlibat aktif dalam keseluruhan kegiatan pada siklus II adalah sebesar $> 75\%$ dari masing-masing kelompok.
- 4) Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari akhir siklus II yang mampu menuntaskan kemampuan berbicara dari 30 peserta didik. Akan tetapi, kegiatan pada

pembelajaran ini perlu dipertahankan agar hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar. Proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar bukan hanya merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, guru harus merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik melalui standar kecakapan yang sesuai dengan materi pelajaran seperti halnya kemampuan berbicara.

Sistem pengelolaan kurikulum yang berlaku saat sekarang ini menuntut suatu kegiatan belajar mengajar yang memberdayakan suatu potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan sikap peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri. Penelitian ini didesain dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana. Pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* ini merupakan metode belajar kooperatif dengan cara peserta didik

belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama dengan saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* terlihat bahwa kemampuan berbicara peserta didik mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada akhir tes siklus I yaitu 73,82 dengan klasikal 76%, siklus II 81,18 dengan ketuntasan klasikal pada akhir siklus II sebesar 88%. Dengan demikian, kemampuan berbicara peserta didik pada akhir siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut telah memperoleh nilai kemampuan berbicara di atas KKM, yaitu ≥ 75 .

Pada siklus I, mayoritas peserta didik memiliki sikap yang tergolong cukup yaitu sebanyak 26 peserta didik (76%). Setelah pelaksanaan siklus II, masih terdapat peserta didik yang memiliki sikap kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jerman sebanyak 7 peserta didik (21%). Setelah pelaksanaan siklus II, sikap mayoritas peserta didik meningkat menjadi kategori baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik (62%). Pada akhir siklus II, tidak terdapat peserta didik dengan sikap yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari mayoritas 50% pada siklus I menjadi mayoritas $> 75\%$ pada siklus II.

Pada siklus I, kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II agar indikator yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Pada siklus II sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti. Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jerman pada siklus II disebabkan oleh peserta didik yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keberanian peserta didik semakin tumbuh, sehingga sikap peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang bersedia untuk menjawab dan berbicara dalam bahasa Jerman ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, maupun berdialog dengan kelompoknya.

Pada siklus II, guru sudah sepenuhnya menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Paparan guru tentang materi yang diajarkan sangat menarik sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* fungsi guru hanya sebagai fasilitator, yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada peserta didik. Keaktifan peserta didik lebih ditekankan pada pembelajaran ini. Dengan adanya keaktifan tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan berbicara bahasa Jerman.

Adanya tahapan berpikir pada pembelajaran ini merupakan langkah awal yang baik untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selain itu, dalam tahapan ini peserta didik diberi kesempatan untuk

menentukan sendiri jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru dan menuliskan hasil pemikiran mereka masing-masing sehingga kemampuan berpikir individu juga turut berkembang. Dalam kegiatan selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan sekurang-kurangnya menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya. Pada tahap mempresentasikan dialog dalam bahasa Jerman, terdapat peserta didik yang masih tidak bersedia tampil, namun jumlahnya sangat sedikit. Langkah selanjutnya adalah guru membantu mengkaji ulang proses pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan.

Dari uraian dan data tersebut di atas dapat dikatakan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* dapat membuat peserta didik terlatih untuk berbicara dalam bahasa Jerman, mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, sekurang-kurangnya 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 .

Aktivitas-aktivitas yang menarik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dapat membantu mereka menjaga kewaspadaan termasuk permainan, latihan-latihan, diskusi, kerja kelompok, simulasi, eksperimen, kajian-kajian pelajaran, dan soal-soal. Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok ini sangat tinggi. Hal ini disebabkan pembelajaran melalui teknik *jigsaw* adalah

metode pembelajaran yang baru untuk peserta didik sehingga peserta didik sangat tertarik. Peserta didik tampak lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Tugas kelompok memacu peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan kelompok, setiap peserta didik dalam kelompoknya terdorong untuk saling bekerjasama dan saling membantu dalam memahami pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta saling membantu dalam melakukan dialog dalam bahasa Jerman.

Teknik yang menggunakan permainan memang mempunyai kelemahan diantaranya adalah tidak semua topik dapat disajikan melalui teknik *jigsaw*, memerlukan banyak waktu, suasana kelas menjadi lebih ramai, dan dapat mengganggu kelas-kelas lain. Berdasar hal tersebut guru perlu mempersiapkan dan merencanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran. Tahap terakhir dari pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* adalah penghargaan kelompok. Nilai-nilai yang diperoleh masing-masing kelompok ketika mengerjakan tugas digunakan untuk menentukan penghargaan kelompok. Dengan diberikannya penghargaan kelompok, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan prestasi yang baik.

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik cukup menyukai pelajaran bahasa Jerman. Alasan dari mayoritas peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Jerman adalah karena cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang cukup menarik dan guru yang lucu karena memiliki selera humor. Selain itu, peserta didik merasa bahwa guru

seringkali membantu dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Disamping itu, tentunya juga terdapat peserta didik yang tertarik untuk dapat menguasai bahasa Jerman. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa mereka kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa peserta didik tersebut merasa tidak tertarik disebabkan bahasa Jerman dirasa sulit untuk dipahami sehingga membuat mereka merasa bosan.

Pada dasarnya, mayoritas peserta didik memang masih merasakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa bahasa Jerman sulit dipahami. Kesulitan peserta didik antara lain disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap kosakata dan arti kata dalam bahasa Jerman, kesulitan dalam menguasai tata bahasa, serta kesulitan untuk berbicara dan membaca dalam bahasa Jerman. Meskipun demikian, beberapa peserta didik berpendapat bahwa hal tersebut tidak menjadi masalah karena guru selalu bersedia membantu peserta didik apabila peserta didik merasa kesulitan. Hal inilah yang membuat pembelajaran bahasa Jerman menjadi cukup menarik bagi peserta didik meskipun masih sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman pada SMA Negeri 3 Kediri, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang berminat dan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Sebelum pelaksanaan penelitian, guru hanya menerapkan teknik

pembelajaran konvensional tanpa adanya strategi khusus. Namun demikian, guru selalu berusaha memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi, diantaranya melalui pemberian hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dan memiliki nilai lebih dari KKM.

Apabila dilihat dari fasilitas belajar yang tersedia dapat dikatakan bahwa fasilitas pada SMA Negeri 3 Kediri untuk pembelajaran bahasa Jerman cukup lengkap. Fasilitas yang sering digunakan guru antara lain Lab. Bahasa, LCD dan proyektor, laptop, serta perpustakaan. Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, guru meminta peserta didik untuk membaca kemudian menanggapi isi dari wacana tersebut, dan meminta peserta didik untuk mencoba berdialog dengan sesama peserta didik. Guru telah berusaha mengajarkan peserta didik untuk dapat berbicara dengan baik dan benar. Akan tetapi hal itu tidak bisa dipaksakan dengan cepat, karena peserta didik baru mempelajari bahasa Jerman itu sendiri sehingga masih sulit dalam berbicara. Guru juga mengetahui bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam pelafalan kosakata dan mengartikan kosakata.

Guru SMA Negeri 3 Kediri dapat dinilai cukup kreatif dalam mengajar. Untuk menangani hambatan yang dialami peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, guru seringkali menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri dengan berupa modul dan acuan-acuan lain yang diperoleh guru dari internet. Untuk menyelesaikan hambatan peserta didik sebisa mungkin guru membuat buku panduan percakapan dan tata bahasa Jerman yang kata-katanya mudah dimengerti. Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk latihan berbicara yang intensif. Guru memiliki pendapat yang positif mengenai solusi

yang ditawarkan peneliti berupa pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*. Dengan metode yang bervariasi, guru tentunya dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk menyukai pembelajaran bahasa Jerman.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI SMAN 3 Kediri dengan teknik *jigsaw*, pada siklus I dan II masing-masing diberikan 2 kali pertemuan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru yang harus memenuhi target materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan peserta didik juga harus menyiapkan pelajaran untuk menghadapi ulangan umum semester satu.

BAB V

PENUTUP

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan berbicara dan sikap peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*. Pada siklus I, kemampuan berbicara meningkat dari rata-rata 69,56 dengan ketuntasan 59% menjadi rata-rata sebesar 73,82 dengan ketuntasan sebesar 76%. Pada siklus II, kemampuan berbicara kembali mengalami peningkatan rata-rata menjadi 81,18 dengan ketuntasan 88%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa batas ketuntasan berhasil dicapai sehingga implementasi teknik *jigsaw* dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3 Kediri.

2. Ada peningkatan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*. Pada siklus I, mayoritas peserta didik memiliki sikap dalam kategori cukup sebanyak 26 peserta didik (76%). Pada siklus II, sikap mayoritas peserta didik menjadi lebih baik dengan meningkat menjadi kategori baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik (62%). Selain sikap, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 50% peserta didik yang aktif menjadi 75%.

B. Implikasi

Penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan berbicara dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman melalui implementasi teknik *jigsaw* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Kediri telah menunjukkan bahwa teknik pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Implementasi teknik pembelajaran ini tentunya juga melibatkan sumber-sumber, dan media belajar lainnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan metode pembelajaran, cara pandang guru terhadap variasi metode pembelajaran, usaha sadar dan terencana dalam melakukan pembelajaran sebagai peran penting institusi pendidikan dalam merumuskan, mengembangkan, serta mewujudkan kebijakan-kebijakan mengenai upaya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Jerman serta memperbaiki sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Implikasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa variasi terhadap teknik pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru SMA Negeri 3 Kediri dan juga bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran atau penelitian tindakan kelas.

2. Implikasi Praktis

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan sikap positif peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, maka guru-guru hendaknya meningkatkan kreativitasnya dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mendukung kreativitas guru tersebut dengan menyediakan fasilitas yang lengkap sebagai sarana penunjang pembelajaran.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik merasa tertarik dalam proses belajar-mengajar.

- b. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru hanya sebagai fasilitator, sehingga peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya sehingga mereka akan merasa terbiasa dalam berbicara di kelas ataupun di depan kelas.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Pada saat belajar-mengajar diharapkan tidak gaduh sendiri dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri dan kelompok sehingga akan menumbuhkan sikap kerja sama yang baik.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri agar terampil berbicara di muka umum.
- d. Mampu mendengarkan pendapat dari orang lain dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Arends, Richard I. 2010. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumfield, Vivienne, dkk. 2011. *Action Research in the Classroom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sadjaah, Edjaa. 1995. *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- , 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryadi. 1997. *Berbicara suatu Pengajaran*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Pendidikan.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, M. Arif, dan Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Sunendar. 2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti US. 1988. *Pembinaan Kemampuan Bicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Makarao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: ALFABET.
- Managing Editor. 1995. *Chambers Essential English Dictionary*. Chambridge: Cambridge University Press.
- Moeliono, A. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta*. Balai Pustaka.
- Nunan, David. 1989. *Defining Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Press IKIP Semarang.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffmann und Campe.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Reimann, Monika dan Dinsel, Sabine. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Robert, Slavin E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Teaching English as Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2002. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika*. Bandung: Nuansa.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Wojowasito, S. 1997. *Pengajaran Bahasa Kedua*. Bandung: Shinta Darma.
- Yuanita, Sari. 2010. *Sukses Berbicara dan Berkomunikasi*. Yogyakarta: Genius.

LAMPIRAN

Instrument Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Macht ihr bitte den Dialog!

1. Guten Morgen?

Guten Tag?

Hallo?

2. Wie geht's dir?

3. Wie heißt du?

Wer bist du?

Wie ist dein Name?

4. Woher kommst du?

5. Wo wohnst du?

6. Wie alt bist du?

7. Was sind deine Hobbys?

8. Wie lange machst du deine Hobbys?

9. Wo machst du deine Hobbys?

10. Was machst du?

Was bist du von Beruf?

11. Wann bist du geboren?

12. Wer ist das?

Wer ist er/sie?

13. Woher kommt er/sie?

14. Entschuldigung ich muss jetzt gehen, Viel Spaß und danke schön. Auf Wiedersehen!

Jawaban!

1. Guten Morgen.

Guten Tag

Hallo.

2. Es geht mir gut, danke.

Gut, danke.

3. Ich heiße...

Ich bin ...

Mein Name ist...

4. Ich komme aus ...

5. Ich wohne in...

6. Ich bin ... Jahre alt.

7. Mein Hobbys sind Lesen, Singen und Schwimmen.

8. Es dauert circa eine oder zwei Stunden.

9. Ich mache das zu Hause oder in der Schule.

10. Ich bin Schüler / Schülerin. Mein Beruf ist Schülerin.

11. Ich bin am 14. Februar 1989 geboren.

12. Das ist Devi.

Er ist Alek

13. Er / sie kommt aus Bali.

14. Bitte schön.

Bitte sehr. Auf Wiedersehen!

Hasil Wawancara dengan Guru

- P : Bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?
- G : Ya...peserta didik kan bermacam-macam latar belakang mbak, ada yang motivasinya tinggi mengikuti pembelajaran ada juga yang hanya malas - malasan mbak. Kalau minat mereka dalam pembelajaran ya hanya beberapa peserta didik yang minatnya rendah mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- P : O...begitu ya pak, kalau strategi pengajaran yang digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa Jerman bagaimana pak?
- G : Ya, saya hanya menggunakan media konvensional mbak jadi tidak menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kalau waktu saya bisa membuat media ya bikin media tapi kalau waktunya tidak ada ya seadanya saja mbak misalnya gambar yang ada di modul, itu lebih menghemat waktu dalam proses belajar mengajar.
- P : Usaha apakah untuk meningkatkan aktifitas belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik?
- G : Saya biasanya menyuruh peserta didik maju ke depan untuk mendapatkan nilai dengan cara menjawab pertanyaan misalnya seperti itu mbak. Meningkatkan prestasi sebenarnya dari peserta didiknya sendiri ya mbak saya hanya memotivasi mereka agar nilainya meningkat dengan cara jika nilainya lebih dari standar ketuntasan saya beri hadiah.
- P : Wah itu menarik sekali ya pak bagi peserta didik?
- G : Ya begitu mbak.
- P : Fasilitas apa saja yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar?
- G : Lab. Bahasa, LCD + Proyektor, Laptop dan perpustakaan mbak biasanya.
- P : Bagaimana sikap peserta didik selama proses belajar mengajar?
- G : Hehe...ya sikap mereka bermacam-macam mbak, kalau saya bilang mereka itu nyentrik. Waktu pembelajaran ada yang menggambar, smsan, main laptop, tiduran, tapi ada juga yang memperhatikan pada saat pembelajaran mbak.
- P : Kalau selama ini bagaimana bapak mengajarkan keterampilan berbicara?
- G : Saya biasanya meminta mereka untuk membaca kemudian menanggapi isi dari wacana tersebut, selain itu saya juga meminta mereka untuk mencoba berdialog dengan sesama teman.
- P : Apakah ada penekanan khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

- G : Saya berusaha mengajarkan mereka untuk berbicara dengan baik dan benar, tetapi hal itu tidak bisa dipaksakan dengan cepat karena mereka baru mempelajari bahasa Jerman itu sendiri, jadi bagi mereka agak susah dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman. Ya sedikit demi sedikit mereka harus akan dapat berbicara dengan baik.
- P : Tujuan seperti apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- G : Tujuan saya peserta didik mampu menggunakan empat keterampilan yang ada sehingga mereka mampu mengeluarkan ide dan pendapatnya.
- P : Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
- G : Peserta didik dapat berbicara dengan lancar dan minat mereka meningkat dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- P : Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sudah dilakukan secara optimal?
- G : Menurut saya ya sudah optimal mbak.
- P : Apakah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru menerapkan metode tertentu?
- G : Tidak mbak.
- P : Buku acuan apa saja yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Themen Neu, KD, dan modul yang saya buat sendiri.
- P : Apa saja acuan buku yang lain?
- G : Saya biasanya lihat di internet mbak.
- P : Masalah apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- G : Susah dalam melafalkan bahasa Jerman dengan baik dan benar .
- P : Apa sajakah hambatan atau kelemahan peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbicara?
- G : Menghafalkan kosakata dan mengartikan kosakata itu mbak yang menjadi hambatan mereka dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
- P : Faktor apa sajakah yang membuat prestasi peserta didik menjadi lemah?

G : Ada faktor yang dari dalam dan luar mbak yang membuat prestasi mereka lemah, faktor dari dalam misalnya dari keluarga sedangkan yang dari luar dari lingkungan mbak.

P : Kalau begitu bapak harus bisa mengambil hati mereka ya pak?

G : Iya mbak itu pekerjaan guru yang menyenangkan bagi saya hehe...

P : Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik?

G : Sebenarnya sih pakai media pembelajaran mbak tapi yang sekarang saya punya hanya ala kadarnya saja mbak.

P : Contohnya apa saja pak?

G : Saya membuat buku panduan percakapan dan tata bahasa Jerman yang kata-katanya mudah dimengerti. Makanya mbak untuk menyelesaikan hambatan peserta didik sebisa mungkin jika saya mempunyai waktu pasti saya membuat media pembelajaran. Selain itu latihan berbicara yang intensif adalah salah satu yang membuat hambatan mereka teratasi.

P : Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan peneliti?

G : Menurut saya sangat bagus mbak, karena dengan metode yang bervariasi membuat peserta didik menjadi lebih menarik dan memberi mereka motivasi untuk menyukai pembelajaran bahasa Jerman.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan pertama

Tempat : Ruang Guru SMA N 3 Kediri
 Hari / tgl : Rabu, 1 Februari 2012
 Agenda acara : Wawancara dengan Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru guna memperoleh data tentang kejadian di lapangan dan koordinasi untuk langkah selanjutnya. Berikut adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti (P) dan guru (G)

1. Sekolah menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dan memberi wewenang penuh kepada guru mata pelajaran untuk membimbing peneliti.

2. Peneliti menjelaskan pada guru tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

P: Penelitian yang akan saya laksanakan adalah penelitian *action research*/penelitian tindakan kelas oleh karena itu sebaiknya penelitian ditempuh dengan cara peneliti tidak mengajar peserta didik. Hal ini dikhawatirkan hasil yang ditunjukkan peserta didik karena keberadaan peneliti saja. Saya sebagai pengamat ketika belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini ditempuh dengan cara saya berkolaborasi dengan bapak. Bapak sebagai pengajar dan saya mengamati semua aspek dan kondisi yang ada di sini, dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dicari solusinya. Rencana solusi yang diputuskan bersama oleh bapak dan saya akan direncanakan lebih matang lagi dan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan yang disebut siklus. Setiap siklus akan diakhiri oleh evaluasi. Nanti juga setelah siklus pertama ditempuh, guru dan peneliti menentukan apakah akan dilakukan siklus kedua/cukup sampai di siklus pertama saja. Jika siklus kedua perlu ditempuh maka cara pelaksanaan sama seperti pada siklus satu, namun dengan solusi/tindakan yang berbeda.

3. Guru menentukan kelas yang akan diteliti kelas XI dan jadwal penelitian ditempuh sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku

4. Peneliti memperoleh gambaran umum mengenai sekolah dan kelas yang akan diteliti yaitu kelas XI. Berikut adalah kutipan pembicara peneliti dan guru.

G : Kalau gitu kelas XI saja. Karena kalau jam terakhir waktunya santai dan anda juga tidak tergesa-gesa datang ke sekolah dan setiap pertemuan 2 x 45 menit.

P : Ya kalau begitu saya ikut saja saran bapak. Selanjutnya saya melakukan observasi dulu pak. Mungkin satu kali pertemuan saja sudah cukup soalnya juga harus menyesuaikan waktu. Jadi saya melihat dulu bagaimana proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung.

G : O..iya kalau gitu, kapan itu mbak waktunya?

P : Jadwal kelas XI IA-4 pada hari apa dan jam berapa?

- G : Jadwalnya setiap hari Selasa jam ke 5-6 sama 7-8. Mbak tapi mulainya penelitian bulan Mei ya soalnya April itu kelas X dan XI banyak liburnya.
- P : Mei awal atau pertengahan Pak? Terus kalau RPP Bapak selalu membuat setiap akan mengajar?
- G : Mei awal mbak, o..ya mbak saya kan ngajar kelas X, XI, XII sendiri jadi masalah RPP saya kerjakan kalau pas ada waktu luang jadi setiap saya ngajar tidak bikin RPP lho mbak. Apalagi kemarin saya sibuk membuat soal buat kelas XII. Dan lagi kalau belajar mengajar terpantau sama RPP, waktunya terbuang sia-sia.
- P : O...begitu ya Pak, ya sudah bu kalau begitu saya mulai bulan Mei penelitiannya dan sekarang saya mohon pamit terimakasih atas bantuannya.
- G : Ya...mbak tidak usah sungkan-sungkan dengan saya.

Catatan lapangan kedua

Observasi I

- Tempat : Ruang guru SMA Negeri 3 Kediri
 Hari / Tgl : Senin, 02 April 2012
 Agenda acara : Koordinasi dengan guru

1. Guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan permasalahan yang akan dicari jalan keluarnya.
 2. Menentukan rencana penyelesaian masalah.
 3. Merancang pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Jigsaw*.
- P : “ Menurut Bapak, dari sekian banyak yang saya beritahukan kepada Bapak, mana yang paling sesuai dengan keadaan kelas khususnya kelas XI 1A-4 dan sesuai juga dengan kemampuan peserta didik.”
- G : “ Saya lebih cenderung mengerjakan yang sederhana aja dulu soalnya takutnya nanti kalau langsung yang berat-berat tidak ada hasilnya, jadinya sia-sia dan saya juga menggunakan buku yang saya buat sendiri.
- P : “ Ya Pak, kalau begitu besok saya akan mempersiapkan materi pembelajarannya yang sudah saya sesuaikan dengan teknik *jigsaw*.” Kalau begitu saya mohon pamit Pak terima kasih atas bantuannya.
- G : Ya mbak hati-hati di jalan.

Catatan lapangan ketiga

- Tempat : Ruang kelas XI 1A-4 SMA Negeri 3 Kediri
 Hari / Tgl : Selasa, 10 April 2012
 Agenda acara : Observasi I

- a. Jam pelajaran ke 5 dimulai pada pukul 12.10. guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “*Guten Tag!*” peserta didik menjawab serentak “*Guten Tag Herr!*”. Guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*” kemudian peserta didik menjawab “*Danke gut!*” kemudian guru menganggu peserta didik dengan mengatakan, “ *Danke gut!*” oder

- ### Catatan lapangan keempat

b. Koordinasi dengan guru untuk tindakan siklus I

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 09.00 WIB. Seperti biasa melapor terlebih dahulu ke pos satpam. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan ke sekolah dan bertanya tentang penyerahan surat izin.
2. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian langsung kepada guru bahasa Jerman yang nantinya akan diserahkan ke kepala sekolah.
3. Peneliti bersama guru mengkoordinasikan pelaksanaan pertemuan pertama tindakan siklus I.
4. Peneliti mendiskusikan hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari wawancara dengan guru, observasi kelas, serta pemberian angket kepada peserta didik. Peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Peneliti kemudian memilih lima masalah yang perlu untuk segera ditangani. Adapun masalah yang dipilih adalah :
 - a. Minat peserta didik rendah
 - b. Merasa takut mengungkapkan ide saat berbicara
 - c. Kurangnya rasa kepercayaan diri
 - d. Motivasi peserta didik masih kurang
 - e. Metode yang digunakan belum tepat
5. Peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan untuk siklus I. Peneliti menyerahkan teknik pembelajaran yang akan diajarkan untuk dikoreksi. Guru memberi komentar dan pujian terhadap teknik tersebut.
6. Guru dan peneliti kemudian sepakat untuk melaksanakan tindakan pertama pada siklus I, pada hari selasa, tanggal 01 Mei 2012. Guru berharap penelitian ini berjalan lancar dan sukses. Peneliti juga berharap dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.
7. Peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh guru.

Catatan lapangan kelima

Tempat : Ruang kelas XI. IA-4
 Hari / Tgl : Selasa, 01 Mei 2012
 Agenda acara : Pra Penelitian Tindakan Kelas

1. Guru masuk kelas dengan di ikuti oleh peneliti, dan guru mengucapkan salam. Sebagian peserta didik masih asyik dengan hp dan laptop yang ada di depan meja peserta didik. Guru menegur peserta didik dan peserta didik berhenti bermain hp dan laptop.
2. Peneliti duduk di bangku paling belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran.
3. Guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan menjelaskan maksud serta tujuan diadakan penelitian.
4. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik kelas XI IA-4 mengenai pelaksanaan metode pembelajaran dengan teknik *jigsaw* yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

5. Guru memulai pelajaran dengan materi *Erste Kontakte*. Sebelum guru melanjutkan pelajaran guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan jumlah peserta didik dalam masing-masing kelompok sebanyak 5-6 orang peserta didik.
6. Pembentukan peserta didik berdasarkan atas kemampuan akademik yang berbeda-beda. Peserta didik menjalankan perintah sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru, tetapi suasana agak gaduh saat pembagian kelompok karena ini merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik.
7. Pembelajaran berjalan dengan lancar. Dari pembagian materi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw*.
8. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. Kemudian guru mereview materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik terkait materi tersebut.
9. Bel tanda berakhirnya jam pelajaran pun berbunyi, tidak lupa guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan "*Auf Wiedersehen!*"
10. Peserta didik menjawab dengan serentak "*Auf Wiedersehen!*".

Catatan lapangan keenam

Tempat : Ruang kelas XI. 1A-4
 Hari / Tgl : Selasa, 08 Mei 2012
 Agenda acara : Pertemuan I siklus I

1. Guru masuk kelas diikuti oleh peneliti, seperti biasa guru menegur peserta didik kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk di bangku paling belakang.
2. Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Hari itu peserta didik kelihatan antusias untuk mengikuti pelajaran.
4. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, peserta didik pun tanpa komentar melaksanakan apa yang diperintah oleh guru biarpun suasana agak gaduh.
5. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I dengan tema "*Erste Kontakte Mit Deutschen*".
6. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
7. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mulai hari itu pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran biasanya, yaitu dengan menggunakan teknik *jigsaw*.
8. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
9. Guru memperkenalkan dan mempresentasikan kepada peserta didik tentang materi pelajaran.
10. Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 10 menit, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan dan membahas potongan-potongan teks yang sudah diberikan kepada peserta didik.

11. Guru kemudian memberikan contoh ujaran-ujaran yang dipakai untuk memperkenalkan orang lain dalam bahasa Jerman (nama, asal, tempat tinggal, umur dan pekerjaan).
12. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
13. Apabila peserta didik telah selesai berdiskusi, Setelah selesai berdiskusi bersama kelompok ahli peserta didik kembali pada kelompok asal masing-masing untuk memberikan informasi baru yang di dapat dalam kelompok ahli.
14. Kemudian masing-masing kelompok asal membuat kesimpulan tentang hasil diskusi tersebut. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan berbicara didepan kelas hasil dari kesimpulannya. Pada awalnya, mayoritas peserta didik hanya diam atau berbicara sangat pelan sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik.
15. Sebagian peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang berbicara sangat pelan sehingga kurang terdengar. Peserta didik pada masing-masing kelompok juga berupaya mengandalkan tanggung jawab untuk berbicara kepada temannya dan berusaha agar dirinya tidak terpilih sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok lain.
16. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan review atas materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik.
17. Tidak lupa guru memberikan teks yang utuh kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah.
18. Pembelajaran pun berjalan dengan baik.
19. Jam pelajaran telah habis waktunya mereka berkemas untuk pulang. Sebelum pulang guru menutup dengan doa dan tidak lupa untuk mengucapkan salam "*Auf Wiedersehen!*".

Catatan lapangan ketujuh

Tempat : Ruang kelas XI. 1A-4
 Hari / Tgl : Selasa, 15 Mei 2012
 Agenda acara : Pertemuan II siklus I

1. Guru masuk kelas diikuti oleh peneliti, peserta didik sudah siap memulai pembelajaran pada hari itu. Peserta didik sudah membagi kelompok seperti yang sudah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Guru mengawali pertemuan dengan menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya.
4. Hari itu peserta didik kelihatan antusias untuk mengikuti pelajaran.

5. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, peserta didik pun tanpa komentar melaksanakan apa yang diperintah oleh guru biarpun suasana agak gaduh.
6. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 dengan tema "*Reiseroute, Reiseprogramm*".
7. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
8. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran I ini masih menggunakan teknik *jigsaw*.
9. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
10. Guru memperkenalkan dan mempresentasikan kepada peserta didik tentang materi pelajaran.
11. Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 10 menit, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan dan membahas potongan-potongan teks yang sudah diberikan kepada peserta didik.
12. Guru kemudian membahas sedikit tentang materi yang akan dilaksanakan.
13. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
14. Apabila peserta didik telah selesai berdiskusi, Setelah selesai berdiskusi bersama kelompok ahli peserta didik kembali pada kelompok asal masing-masing untuk memberikan informasi baru yang di dapat dalam kelompok ahli.
15. Kemudian masing-masing kelompok asal membuat kesimpulan tentang hasil diskusi tersebut. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan berbicara didepan kelas hasil dari kesimpulannya. Pada pertemuan 2 ini peserta didik terlihat antusias dan bersemangat, tapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri berbicara bahasa Jerman.
16. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan review atas materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik.
17. Tidak lupa guru memberikan teks yang utuh kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah.
18. Pembelajaran pun berjalan dengan baik.
19. Jam pelajaran telah habis waktunya mereka berkemas untuk pulang. Sebelum pulang guru menutup dengan doa dan tidak lupa untuk mengucapkan salam "*Auf Wiedersehen!*".

Catatan lapangan kedelapan

Tempat : Ruang Guru SMA N 3 Kediri
 Hari / Tgl : Selasa, 22 Mei 2012
 Agenda acara : Refleksi tentang pelaksanaan siklus I

1. Pendapat guru mengenai pelaksanaan siklus I. “Sejauh ini saya lihat bagus mbak anak-anak juga kelihatannya juga antusias, semangat, dan tambah aktif. Saya dapat tambahan dengan metode ini mbak. Ada banyak masukan untuk saya dalam mengajar.” Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan siklus I.
2. Mengetahui kritik dari guru tentang kekurangan pelaksanaan siklus I.” Menurut saya, setiap peserta didik diberi kesempatan berbicara menggunakan bahasa Jerman lebih banyak agar peserta didik lebih terampil.” Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memulai pengajaran dengan kemampuan berbicara.
3. Guru berpendapat masih perlu diberikan tindakan lebih lanjut dalam bentuk pelaksanaan siklus yang kedua.” Menurut saya, jika dilanjutkan ke siklus kedua lebih baik soalnya biar lebih optimal.”
4. Peneliti dan guru menentukan langkah selanjutnya dengan mempertimbangkan saran guru dan peserta didik. Tindakan yang ditempuh dalam siklus kedua ialah menindaklanjuti pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *jigsaw* yang lebih efektif. Pengajaran keterampilan berbicara masih menggunakan tahap sebelum dan sesudah pembelajaran.

G : “Begini mbak tahapan penguasaan keterampilan berbicara lebih baik masih menggunakan teknik yang sama agar peserta didik lebih terampil dan optimal lg dalam pelaksanaan pembelajaran.”

P : “Baik pak, kalau begitu saya akan menyiapkan materi yang akan digunakan untuk pembelajaran hari berikutnya.”

G : “Baiklah kalau begitu, silahkan anda membuat materinya, yang penting sesuai dengan kemampuan mbak Erna.”

Catatan lapangan kesembilan

Tempat : Ruang kelas XI 1A-4
 Hari / Tgl : Selasa, 29 Mei 2012
 Agenda acara : Pertemuan I siklus II

1. Guru masuk kelas diikuti oleh peneliti, seperti biasa guru menegur peserta didik kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk di bangku paling belakang.
2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini masih menggunakan teknik *jigsaw*.
4. Guru mengawali pertemuan dengan menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya.
5. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan dipelajari hari ini, yaitu “*Klassenfahrt*”.
6. Guru membahas sedikit tentang materi yang akan dipelajari.
7. Hari itu peserta didik kelihatan antusias untuk mengikuti pelajaran.

8. Guru membagikan potongan-potongan teks yang sudah disiapkan sebelumnya.
9. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, peserta didik pun tanpa komentar melaksanakan apa yang diperintah oleh guru dan suasana kelas tidak gaduh seperti biasanya dikarenakan peserta didik sudah hafal dengan pembelajaran menggunakan teknik *jigsaw*.
10. Peserta didik kelihatan senang mengikuti pelajaran.
11. Guru mengawasi peserta didik dengan cara mengelilingi kelas dan mengamati jalannya pembelajaran.
12. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan review atas materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik.
13. Tidak lupa guru memberikan teks yang utuh kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah.
14. Pembelajaran pun berjalan dengan baik.
15. Jam pelajaran pun telah habis dan waktunya peserta didik untuk pulang. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam “*Auf Wiedersehen!*”.

Catatan lapangan kesepuluh

Tempat : Ruang kelas XI 1A-4
 Hari / Tgl : Selasa, 05 Juni 2012
 Agenda acara : Pertemuan II siklus II

1. Guru masuk kelas diikuti oleh peneliti, seperti biasa guru menegur peserta didik kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk di bangku paling belakang.
2. Guru menanyakan materi apa yang kemarin telah dipelajari dan bagaimana dengan teknik yang sudah dilakukan dalam pembelajaran sebelumnya?
3. Peserta didik menjawab dengan semangat dan memberikan komentar bahwa penggunaan metode membuat mereka tidak mengantuk dan menyenangkan.
4. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan dipelajari hari ini, yaitu “*Schule*”.
5. Guru membahas sedikit tentang materi yang akan dipelajari.
6. Guru membagikan potongan-potongan teks yang sudah disiapkan sebelumnya.
7. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, peserta didik pun tanpa komentar melaksanakan apa yang diperintah oleh guru dan suasana kelas tidak gaduh seperti biasanya dikarenakan peserta didik sudah hafal dengan pembelajaran menggunakan teknik *jigsaw*.
8. Peserta didik kelihatan senang mengikuti pelajaran.
9. Guru mengawasi peserta didik dengan cara mengelilingi kelas dan mengamati jalannya pembelajaran.

10. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan review atas materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik.
11. Tidak lupa guru memberikan teks yang utuh kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah.
12. Pembelajaran pun berjalan dengan baik.
13. Jam pelajaran pun telah habis dan waktunya peserta didik untuk pulang. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam “ *Auf Wiedersehen!*”.

Catatan lapangan kesebelas

Tempat : Ruang Guru SMA N 3 Kediri
 Hari / Tgl : Selasa, 12 Juni 2012
 Agenda acara : Refleksi tentang pelaksanaan siklus II

1. Pendapat guru mengenai pelaksanaan siklus II. “Saya lihat bagus mbak anak-anak juga kelihatannya juga antusias, semangat, dan lebih aktif. Saya dapat tambahan metode ini mbak jadi tambah pengalaman. Ada banyak masukan untuk saya dalam mengajar.” Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan siklus II.
2. Menurut saya sudah bagus mbak dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *jigsaw* yang telah mbak Erna laksanakan di sekolah ini.
3. Guru berpendapat bahwa sudah tidak perlu tindakan lebih lanjut dalam bentuk pelaksanaan siklus yang ketiga.” Menurut saya, tidak usah dilanjutkan ke siklus ketiga mbak karena menurut saya sudah cukup dan malah nilai rata-ratanya melebihi standar ketuntasan.”
4. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada guru bidang studi bahasa Jerman SMA N 3 Kediri karena telah membimbing selama penelitian di sekolah.
5. Guru juga berterima kasih karena telah memberikan ide yang kreatif kepada guru dan semoga masih bisa terus dapat digunakan.

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

2. Apakah anda menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman? Jelaskan?

3. Hambatan apakah yang selama ini anda hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?

4. Bagaimana pendapat anda tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

5. Apakah anda mengalami kesulitan keterampilan berbicara bahasa Jerman? Mengapa demikian?

HASIL ANGKET TERBUKA

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI-1A 4 SMA
NEGERI 3 KEDIRI DENGAN TEKNIK JIGSAW”

1. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?	2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman? Mengapa?	3. Hambatan apakah yang selama ini anda alami dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?	4. Bagaimana menurut anda tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang selama ini berlangsung?	5. Apakah anda mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Mengapa demikian?
Iya, karena menurut saya pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran baru dan menarik serta guru yang mengajarnya juga asik	Iya, lumayan sulit. Karena saya belum sepenuhnya tahu arti dan kosakata dari bahasa Jerman	Arti dan kosakatanya	Menurut saya proses belajar mengajar bahasa Jerman yang selama ini berlangsung kadang menarik kadang tidak menarik	Iya, karena kata-katanya agak sedikit berbeda
Iya, karena bahasa Jerman baru saya pelajari	Iya, karena saya baru mempelajari bahasa Jerman baru 2 tahun	Sulit mengartikan	Kurang menarik dan bingung	Ya, karena saya kurang bersungguh-sungguh
Tidak, karena saya tidak bias mengerti artinya	Ya, karena pelajaran bahasa Jerman sangat	Malas belajar	Monoton, sehingga membosankan	Ya, karena dalam keseharian saya, saya

	sulit sekali			tidak pernah melatih keterampilan berbahasa Jerman
Iya, karena saya baru mempelajarinya n ingin tahu bahasa Jerman itu bagaimana?	Iya, karena kurangnya buku-buku bahasa Jerman	Kekuranga referensi	Sangat baik, guru kami menyampaikan pelajaran dengan sangat jelas	Iya, karena sudah terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris yang notabennya mirip bahasa Jerman
Suka, karena kurang menarik bagi saya	Iya, karena tidak terlalu paham dengan bahasanya	Meghafalkan kosakata dalam bahasa Jerman	Menarik dan bervariasi	Iya, karena tidak terlalu paham cara menyusun kalimat dalam bahasa Jerman
Suka, karena gurunya lucu dan friendly	Iya, karena terkadang malas untuk belajar dan banyak sekali kata yang sulit untuk saya mengerti dan cara membacanya	Cara membaca, cara penulisan, dan penambahan kata	Cukup memuaskan dan mudah untuk mengerti bahasa Jerman walau sedikit	Ya, karena cara pengucapan yang menurut saya cukup sulit dan kurang berlatih
Ya, karena gurunya (P.Agus) lucu, cara menyampaikan materi santai tapi serius	Tidak, karena bila ada kesulitan selalu di bantu oleh P.Agus	Hambatanya mungkin tentang arti dan tata bahasanya	Mengasyikan karena materi yang di sampaikan mudah dimengerti	Ya sedikit kesulitan, karena sedikit memahami arti-arti kata
Sangat suka, karena semua bahasa saya menguasai	Iya, karena bahasa Jerman memiliki kosakata yang banyak dan penulisanya unik	Kosakata dan artinya	Cukup asik dan enjoy	Iya, karena pengucapan bahsa Jerman cukup berbeda dan sulit
Iya, karena menurut saya bahasa Jerman itu	Iya, karena penguasaan kata dalam bahasa	Penggunaan tata bahasa	Menyenangkan karena dalam proses mengajar	Iya, karena kurang terbiasa

menarik	Jerman sulit		diselingi dengan candaan	
Iya, karena menarik dan menambah pengetahuan dalam bahasa asing	Ya, karena sedikit bingung dengan materinya	Tata bahasanya dan vocabnya	Asik, menarik, dan seru	Ya, karena tidak biasa berbicara bahasa Jerman, jadi tidak terbiasa
Iya, karena bahasa Jerman itu menarik	Iya, karena pengucapannya berbeda (sulit) dan saya bingung dengan tata bahasanya	Pengucapannya sulit Tata bahasanya sulit	Cukup menarik dengan didukung media” dalam pembelajarannya	Iya, karena pengucapan dalam bahasa Jerman sangat berbeda dengan pengucapan dalam bahasa Inggris. Terkadang dalam pengucapannya saya masih terpacu dalam pengucapan bahasa Inggris
Ya pasti, karena menarik dan dapat menambah wawasan berbahasa saya pribadi	Ya, karena cara pengucapannya dan tulisannya saya rasa sulit dan aturannya banyak.	Arti dari sebuah kata sulit menerjemahkan ke Indonesia jadi, kurang mengerti apa yang di maksud.	Menarik, menggunakan metode santai dan serius, jadi belajar lebih santai tetapi fokus pada materi	Ya, kurang banyakk latihan dan bercakap dengan bahasa jerman.
Suka karena gurunya kalau mengajar menyenangkan tetapi tetap serius.	Ya, karena bahasa jerman bukan termasuk bahasa keseharian.	Kesulitan mengartikan kata dari bahasa jerman	Menyenangkan tetapi tetap serius	Ya, karena lidah saya belum terbiasa dengan pengucapan kata dari bahasa jerman
Ya, kadang-kadang Karena pelajaran bahasa jerman kadang menarik	Ya, karena tidak tahu artinya.	Arti kata dalam bahasa jerman.	Menarik, karena Guru selalu melakukan metode santai dalam	Ya, karena kosa katanya yang sulit.

kadang mem bosankan.			pembelajaran.	
Ya karena Gurunya (Pak Agus) lucu dan santai dalam menyampaikan materi, sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah masuk memori otak.	Tidak karena bila ada kesulitan pak agus siap membantu.	Hambatannya mungkin dari arti dan tata bahasa yang jauh berbeda di banding bahasa inggris karena bahasa jerman juga baru di pelajari.	Sangat membantu pemahaman.	Ya, sedikit karena sedikit mengartikan.
Ya, karena bahasa jerman adalah bahasa yang menarik untuk di pelajari.	Ya, karena belum sepenuhnya mengisai kata-kata dalam bahasa jerman.	Mempelajari kosa kata tata bahasa pelafalan kata.	Cukup menarik.	Ya, karena kurang pelatihan pengucapan dan sulinya menguasai metode dalam bahasa jerman.
Suka karena bahasa jerman bahsa yang bagus dan untuk menambahkan pengetahuan kita dalam bahasa asing.	Iya, mungkin karena bahsa jermanbari di ajarkan dalam kelas X dan bahasa jerman hanya 2 jam pelajaran.	Sulit dalam menerjemahkan.	Menurut saya proses belajar bahasa jerman di SMA 3 KEDIRI enak, tapi sulit di pahami.	Kalau berbicara mudah tetapi menghafalkannya sulit.
Iya, karena bhasa jerman merupakan pelajaran bhasa asing ke 2 setelah bahasa inggris.	Iya, karena bahasa jerman lebih susah dari bahasa inggris.	Saat mengartikannya harus mencari perkata di kamus.	Cukup baik.	Iya, karena masih belum mempunyai banyak kosa kata bahasa jerman.
Suka, karena menurut saya bhasa jerman menarik dan beda dari bahasa inggris sehingga menambah pengetahuan	Iya, karena tata bahasa, vocabullarynya pun sulit dan saya baru menerima bahasa jerman saat di SMA ini	Vocabulary, tata bahasa cara mengucapkannya.	Menarik, karena selain menggunakan modul, disini juga ada presentasi yang akan membuat siswa lebih	Iya, karena saya baru mempelajari bahasa jerman saat masuk SMA dan belum cukup fasih dalam berbicara bahasa

saya mempelajari bahasa asing lainnya.			tertarik	jerman.
Ya, karena menurut saya bahasa jerman menarik dan berguna jika di pelajari.	Ya, karena bahasa jerman sangat banyak materinnya dan kesulitan dalam berbicara bahasa jerman.	Dalam memahami dan berbicara bahasa jerman.	Lumayan banyak.	Ya, karena pengucapan bahasa jerman sangat berbeda jauh dari pengucapan bahasa Indonesia jadi butuh keterampilan lebih untuk berbicara bahasa jerman.
Ya, suka Gurunya santai dan lucu.	Ya, karena dari kecil tidak pernah belajar bahasa jerman.	Sulit memahami materi dan sulit menerapkannya.	Menurut saya sudah baik karena banyak variasi dalam belajar.	Ya, karena belum terbiasa bicara bahasa jerman dan belum mengaplikasikanya.
Lumayan suka, karena dalam mengajar Guru bahasa jerman bisa membuat siswa tak malas dan selalu member motivasi.	Iya, karena saya belum banyak mengerti kata-kata bhasa jerman.	Hambatannya, belum mengerti kata-kata bahasa jerman.	Proses belajar mengajar bahasa jerman sangat santai tetapi juga bias berfikir	Iya, karena belum banyak mengerti kata-kata bahasa jerman.
Suka, karena bahasa jerman adalah bahasa yang menarik dan berbeda dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Iya, karena saya belum begiti familiar dengan bahasa jerman.	Cara pengucapannya kosa tata dan pengolahan tata bahasa.	Sangat baik.	Iya, karena saya masih belum terlalu familiar dengan bahasa jerman dari pada bahasa Inggris jadi penolahan kosa kata tata bahasa dan cara pengucapan saya belum terlalu lancar.
Ya, karena cukup baik	Ya, kurang memahami	Kurang memahami arti.	Cukup baik	Iya, karena susunan

pembelajarannya.	artinya sehingga mengalami kesulitan.			kalimatnya lumayan sulit
Iya, karena menarik dan gurunya suka bercanda.	Iya, karena agak sulit mengartikannya.	Sulit mengartikan	Mengesankan.	Ya, karena saya tidak banyak memperdulikan waktu di terangkan.
Tidak terlalu suka pelajaran bahasa jerman, karena memang saya belum terlalu memahami pelajaran ini.	Ya, tidak mengerti artinya, walaupun memiliki kamus tapi tetap tidak mengerti.	Pengolahan bahasa.	Belajar mengajar bahasa jerman selama ini berlangsung dengan lancar namun dari pihak saya kurang mengerti jadi cenderung diam	Ya, karena tidak mengerti.
Suka karena Gurunya asik seru.	Ya, kurang memahami tata bahasa.	Tata bahasa dan pengucapan kata.	Menyenangkan, dan materi yang disampaikan dapat di pahami.	Ya, karena gampang lupa pada kata yang ingin di ucapkan.
Lumayan suka, karena guru pelajaran bahasa jerman membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih asik sehingga materi lebih mudah di pahami.	Ada karena kurang mengerti banyak kata.	Tidak terlalu banyak memahami kosa kata.	Berjalan baik dan cukup menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan sehingga materi masuk dengan mudah.	Ya, karena banyak tidak mengerti arti dari kosa kata tersebut.
Iya karena pelajaran bahasa jerman menarik dan gurunya juga menarik dalam mengajar.	Iya, karena bahasa jerman masih baru bagi saya dan juga kosa katanya sulit.	Kosa kata yang sulit dan juga mengartikannya.	Proses belajar mengajar cukup bervariasi.	Iya, kosa katannya sulit.
Iya, karena gurunya	Ya, karena sering	Karena baru mengenal	Menarik membuat siswa	Ya, kamu masih terasa

menarik dalam mengerjakan bahasa Jerman.	bingung dalam mengerjakan suatu soal.	dan mempelajarinya dari kelas X karena kadang tidak mencatat.	tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman.	asing, katanya sedikit membingungkan untuk di baca.
Iya, karena untuk menambah wawasan berbahasa.	Ya karena struktur penulisan kalimat bahasa Jerman sangat rumit	Struktur penulisan kalimatnya rumit Kurang memiliki kata-kata bahasa Jerman.	Proses pembelajaran cukup baik tapi saya tetap sulit menerima pelajaran bahasa Jerman.	Iya, karena struktur kalimatnya rumit.
Ya, karena bahasa Jerman sangat menarik buat saya dan saya berharap suatu saat saya biasa pergi ke Jerman.	Ya kurang belajar.	Kata yang di ucapkan dan kosa katnya agak sulit.	Sangat menyenangkan, guru selalu memberi hiburan sela pelajaran bahasa Jerman.	Ya, kurang belajar.
Suka karena dalam penyampaian materi selalu di selingi dengan dengan guyonan sehingga tidak stress. Tidak terlalu banyak memahami kosa kata	Iya, terlalu banyak tata cara dalam penulisannya.	Tata cara menulis kalimat yang benar.	Seru, asik, bervariasi.	Iya, karena tidak mengerti cara menyusun kalimat yang akan di ucapkan.
Tidak terlalu suka karena pelajaran bahasa Jerman sulit di pahami apalagi saya baru mengenal bahasa Jerman baru kelas X SMA.	Iya, karena banyak kata-kata yang tidak tahu artinya juga penggunaan kosa kata.	Kosa kata bahasa Jerman.	Cukup menyenangkan, karena di sela-sela pelajaran ada humornya sehingga tidak terlalu tegang.	Iya, karena saya belum banyak mengetahui bahasa Jawa.

Angket Tertutup Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Petunjuk : berilah tanda check (V) sesuai dengan keterangan sebagai berikut (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman karena menarik.					
2	Saya selalu belajar bahasa Jerman meskipun tidak ada ujian.					
3	Bahasa Jerman adalah pelajaran yang sangat sulit bagi saya tetapi saya tetap belajar sungguh-sungguh.					
4	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Jerman.					
5	Guru selalu memberikan PR kepada peserta didik.					
6	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas di sekolah maupun di rumah.					
7	Guru selalu memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya jika ada yang kesulitan.					
8	Saya tidak takut bertanya pada guru jika menemui kesulitan.					
9	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan peserta didik yang lain.					
10	Guru selalu siap membantu baik di dalam maupun di luar kelas.					
11	Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar.					
12	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas.					
13	Saya selalu menemui hambatan dalam pelajaran bahasa Jerman.					
14	Saya merasa bosan dengan metode atau cara yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar.					

15	Guru tidak menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar.					
16	Saya berharap guru menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.					
17	Guru sering menggunakan media yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.					
18	Saya bersemangat jika guru menggunakan media atau metode dalam kegiatan belajar mengajar.					
19	Saya lebih mudah menerima materi jika di sampaikan melalui media atau metode.					
20	Fasilitas belajar mengajar di SMA N 3 Kediri sudah lengkap dan layak untuk dipergunakan.					
21	Guru sering menggunakan fasilitas tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.					
22	Pengunaan fasilitas yang ada di kelas dapat menambah semangat dan minat belajar saya.					
23	Saya merasa bosan karena guru hanya menggunakan buku dari sekolah atau modul saja.					
24	Guru juga menggunakan buku bahasa Jerman yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.					
25	Saya harap guru juga menggunakan buku bahasa Jerman yang lainnya sebagai sumber dalam kegiatan belajar mengajar.					

HASIL ANGKET TERTUTUP

No	SS	S	RR	TS	STS
1	$\frac{12}{34} \times 100\% = 35,3\%$	$\frac{17}{34} \times 100\% = 50\%$	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$	$\frac{1}{34} \times 100\% = 2,9\%$	
2		$\frac{5}{34} \times 100\% = 14,7\%$	$\frac{18}{34} \times 100\% = 52,9\%$	$\frac{11}{34} \times 100\% = 32,35\%$	
3	$\frac{3}{34} \times 100\% = 8,8\%$	$\frac{9}{34} \times 100\% = 26,47\%$	$\frac{17}{34} \times 100\% = 50\%$	$\frac{5}{34} \times 100\% = 14,7\%$	
4	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$	$\frac{12}{34} \times 100\% = 35,3\%$	$\frac{16}{34} \times 100\% = 47,05\%$	$\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$	
5	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$	$\frac{14}{34} \times 100\% = 41,1\%$	$\frac{7}{34} \times 100\% = 20,58\%$	$\frac{7}{34} \times 100\% = 20,58\%$	$\frac{1}{34} \times 100\% = 2,9\%$
6	$\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$	$\frac{15}{34} \times 100\% = 44,1\%$	$\frac{8}{34} \times 100\% = 23,5\%$	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$
7	$\frac{14}{34} \times 100\% = 41,1\%$	$\frac{16}{34} \times 100\% = 47,05\%$	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$		
8	$\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$	$\frac{8}{34} \times 100\% = 23,5\%$	$\frac{12}{34} \times 100\% = 35,3\%$	$\frac{8}{34} \times 100\% = 23,5\%$	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$
9		$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$	$\frac{18}{34} \times 100\% = 52,9\%$	$\frac{12}{34} \times 100\% = 35,3\%$	
10	$\frac{16}{34} \times 100\% = 47,05\%$	$\frac{17}{34} \times 100\% = 50\%$	$\frac{1}{34} \times 100\% = 2,9\%$		

11	$\frac{1}{34} \times 100\%$ = 2,9%	$\frac{2}{34} \times 100\%$ = 5,88%	$\frac{11}{34} \times 100\%$ = 32,35%	$\frac{19}{34} \times 100\%$ = 55,88%	$\frac{1}{34} \times 100\%$ = 2,9%
12	$\frac{7}{34} \times 100\%$ = 20,88%	$\frac{13}{34} \times 100\%$ = 38,2%	$\frac{6}{34} \times 100\%$ = 17,6%	$\frac{8}{34} \times 100\%$ = 23,5%	
13	$\frac{22}{34} \times 100\%$ = 64,7%	$\frac{12}{34} \times 100\%$ = 35,3%			
14	$\frac{11}{34} \times 100\%$ = 32,35%	$\frac{17}{34} \times 100\%$ = 50%	$\frac{6}{34} \times 100\%$ = 17,6%		
15	$\frac{5}{34} \times 100\%$ = 14,7%	$\frac{11}{34} \times 100\%$ = 32,35%	$\frac{17}{34} \times 100\%$ = 50%	$\frac{1}{34} \times 100\%$ = 2,9%	
16	$\frac{18}{34} \times 100\%$ = 52,9%	$\frac{16}{34} \times 100\%$ = 47,05%			
17		$\frac{2}{34} \times 100\%$ = 5,88%	$\frac{20}{34} \times 100\%$ = 58,5%	$\frac{9}{34} \times 100\%$ = 26,47%	$\frac{3}{34} \times 100\%$ = 8,8%
18	$\frac{13}{34} \times 100\%$ = 38,2%	$\frac{18}{34} \times 100\%$ = 52,9%	$\frac{3}{34} \times 100\%$ = 8,8%		
19	$\frac{16}{34} \times 100\%$ = 47,05%	$\frac{18}{34} \times 100\%$ = 52,9%			
20	$\frac{23}{34} \times 100\%$ = 67,6%	$\frac{11}{34} \times 100\%$ = 32,35%			
21	$\frac{1}{34} \times 100\%$ = 2,9%	$\frac{1}{34} \times 100\%$ = 2,9%	$\frac{15}{34} \times 100\%$ = 44,1%	$\frac{14}{34} \times 100\%$ = 41,1%	$\frac{3}{34} \times 100\%$ = 8,8%
22	$\frac{15}{34} \times 100\%$ = 44,1%	$\frac{13}{34} \times 100\%$ = 38,2%	$\frac{6}{34} \times 100\%$ = 17,6%		

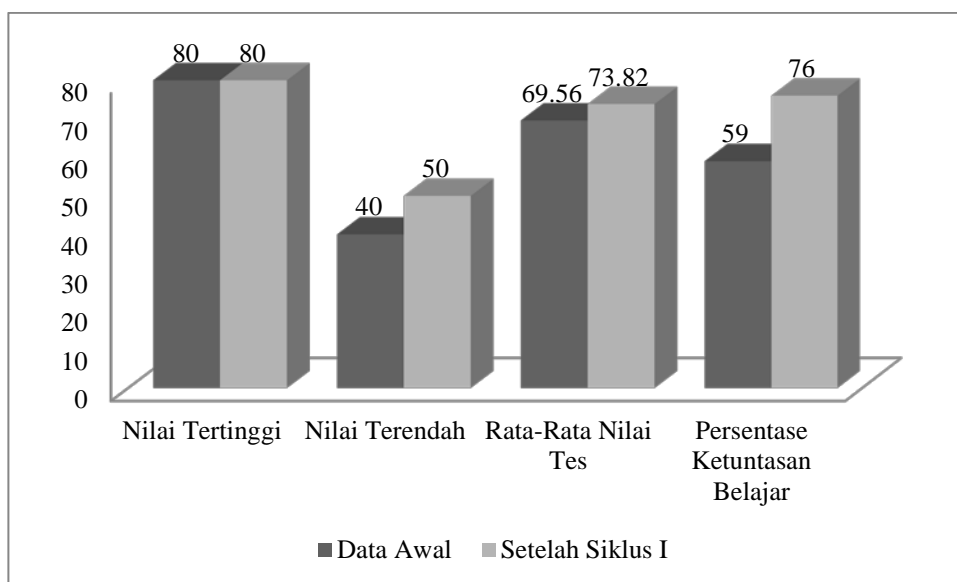
23			$\frac{11}{34} \times 100\%$ = 32,35%	$\frac{17}{34} \times 100\%$ = 50%	$\frac{6}{34} \times 100\%$ = 17,6%
24	$\frac{12}{34} \times 100\%$ = 35,3%	$\frac{15}{34} \times 100\%$ = 44,1%	$\frac{7}{34} \times 100\%$ = 20,58%		
25	$\frac{23}{34} \times 100\%$ = 67,6%	$\frac{11}{34} \times 100\%$ = 32,35%			

Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklusa I dan Siklus II

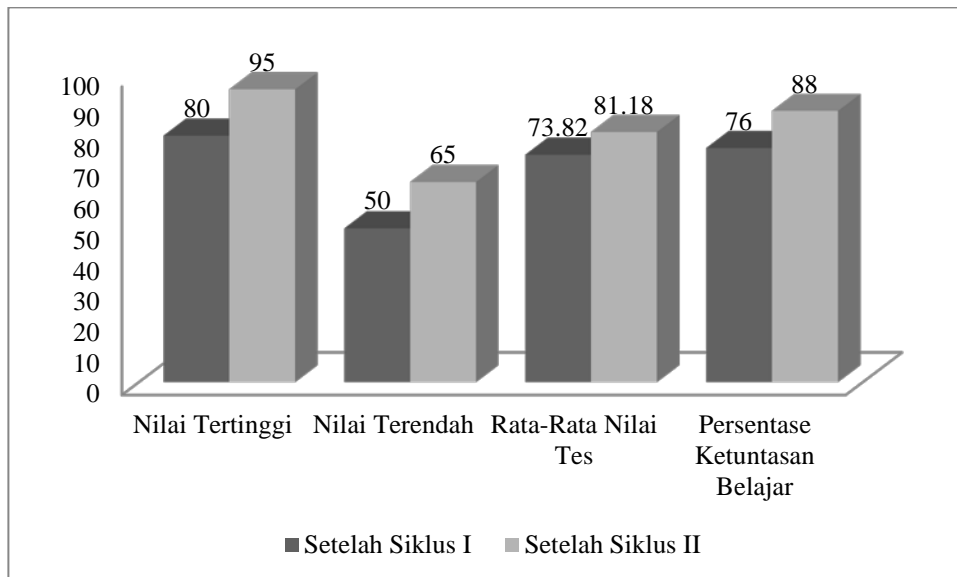
No Peserta Didik	Hasil Tes					
	Data Awal	Ketuntasan	Setelah Siklus I	Ketuntasan	Setelah Siklus II	Ketuntasan
1	70	0	70	0	85	1
2	60	0	75	1	75	1
3	75	1	70	0	75	1
4	80	1	80	1	80	1
5	75	1	80	1	95	1
6	40	0	50	0	90	1
7	75	1	75	1	75	1
8	75	1	75	1	65	0
9	75	1	80	1	90	1
10	60	0	65	0	70	0
11	75	1	75	1	75	1
12	75	1	75	1	80	1
13	55	0	70	0	85	1
14	80	1	80	1	85	1
15	80	1	75	1	90	1
16	75	1	80	1	85	1
17	75	1	75	1	85	1
18	75	1	75	1	70	0
19	75	1	75	1	90	1
20	40	0	60	0	80	1
35	80	1	80	1	80	1
36	75	1	75	1	80	1
23	70	0	80	1	80	1
24	75	1	75	1	75	1
25	65	0	70	0	80	1
26	70	0	80	1	85	1
27	70	0	75	1	90	1
28	70	0	75	1	95	1
29	60	0	75	1	80	1
30	60	0	75	1	90	1
31	75	1	75	1	75	1
32	50	0	75	1	75	1
33	80	1	80	1	80	1
34	75	1	60	0	70	0
Maksimal	80	20	80	26	95	30
Minimal	40	14	50	8	65	4

Rata-Rata	69.56	59%	73.82	76%	81.18	88%
------------------	--------------	------------	--------------	------------	--------------	------------

No	Hasil Tes	Data Awal	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	40	50
3	Rata-Rata Nilai Tes	69.56	73.82
4	Persentase Ketuntasan Belajar	59	76



No	Hasil Tes	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	95
2	Nilai Terendah	50	65
3	Rata-Rata Nilai Tes	73.82	81.18
4	Persentase Ketuntasan Belajar	76	88



Hasil Angket Sikap Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No Peserta Didik	Sikap Peserta Didik Siklus I																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	78
2	2	1	4	3	3	3	2	1	2	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	61
3	3	1	4	3	3	2	4	1	1	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	72
4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	81
5	4	1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	81
6	4	1	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	77
7	4	1	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	69
8	2	1	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	65
9	3	1	4	3	3	1	3	1	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	3	1	3	60
10	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81
11	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	79
12	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	59
13	3	1	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	73
14	3	2	4	5	4	3	5	3	5	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	88
15	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	68
16	2	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	5	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	68
17	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	61
18	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	68
19	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	69
20	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	76
21	2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	82
22	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	69
23	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	70
24	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	76

25	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	68
26	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	71
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	55
28	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	70
29	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	57
30	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	75
31	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	81
32	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	81
33	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	73
34	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	82

No Peserta Didik	Sikap Peserta Didik Siklus II																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	118
2	5	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	2	4	4	105
3	3	2	3	4	4	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	4	1	3	4	4	1	5	3	4	5	76
4	3	2	3	2	4	1	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	1	3	4	4	1	5	3	5	5	77
5	5	4	3	3	5	3	5	2	2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	4	101
6	5	3	4	5	5	3	5	5	2	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	107
7	5	3	5	5	5	3	5	1	2	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	94
8	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	5	5	84
9	2	2	3	3	1	1	3	1	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	5	2	5	1	5	4	72
10	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	5	5	4	5	3	4	5	5	2	5	3	5	5	96
11	4	2	2	2	2	3	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	84
12	4	2	3	3	2	3	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	3	3	5	87
13	4	2	4	3	2	3	5	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	2	3	5	86

14	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	2	4	1	4	5	101
15	5	3	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	3	4	4	102
16	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	2	4	4	104
17	4	3	4	4	2	3	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	5	98
18	5	3	4	3	4	4	5	1	2	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	3	5	1	5	5	96
19	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	1	2	4	4	3	5	2	4	5	5	2	3	3	4	5	79
20	5	3	4	4	4	3	5	2	3	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	2	3	2	4	4	94
21	4	3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	5	2	5	5	88
22	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	5	3	3	5	86
23	5	3	3	4	4	3	4	1	2	5	2	4	5	5	4	5	3	5	5	5	2	3	2	5	4	93
24	4	3	3	3	4	3	4	1	3	5	2	4	5	4	4	5	2	5	5	5	2	3	1	3	5	88
25	4	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	5	4	3	5	2	5	5	5	2	5	2	3	5	87
26	5	4	5	5	4	4	4	3	2	5	2	4	5	4	4	5	3	5	5	5	3	5	2	3	5	101
27	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	5	4	3	5	3	4	5	5	3	5	2	5	5	93
28	4	3	4	4	3	3	4	1	3	5	2	3	5	4	3	5	2	4	5	4	3	4	2	3	5	88
29	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	2	3	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	2	4	5	90
30	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	5	86
31	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	1	3	4	4	1	5	2	4	5	74
32	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	5	3	3	5	2	4	5	5	3	4	2	4	5	88
33	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	2	4	5	4	3	5	2	4	5	5	3	4	1	4	5	88
34	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	5	4	3	5	2	4	5	5	2	4	2	4	5	91

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pada siklus I pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Erste Kontakte</i>
Sub Tema	: <i>Erste Kontakte mit Deutschen</i>
Kelas/ Semester	: XI IA-4 / I
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang identitas diri.

II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- Mampu berbicara bahas Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat berbicara bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

V. Materi

“Erste Kontakte mit Deutschen”

VI. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Inti	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Tag!” = “Guten Tag”</i> <i>“Wie geht es euch?” = Danke, gut</i> • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu <i>Erste Kontakte mit Deutschen</i>”. • Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan teknik <i>jigsaw</i> tersebut. • Guru menanyakan apa saja yang diperlukan dalam berkenalan dengan orang lain? “menanyakan nama, alamat, asal, umur, nomer telepon dan pekerjaan”. • Guru memberikan contoh ujaran-ujaran yang digunakan untuk memperkenalkan orang lain (nama, asal, tempat tinggal, umur, pekerjaan, memperkenalkan orang lain, memberi salam kepada seseorang, menanyakan keadaan seseorang dan salam perpisahan). Contohnya <i>“Das ist Ina. Sie kommt aus Jakarta. Sie wohnt in Blitar. Sie ist 16 Jahre alt. Sie ist Schülerin”</i>. • Guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang benar-benar mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membagi kelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Dari 6 kelompok tersebut, masing-masing diberikan potongan-potongan teks yang berbeda. • Setelah mempelajari dan memahami teks tersebut masing-masing dari anggota kelompok berpindah ke kelompok yang lain mempunyai teks yang berbeda, untuk membahas dan berdiskusi tentang teksnya masing-masing, sehingga membentuk kelompok baru, yaitu kelompok ahli. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti yang sudah diinstruksikan atau diajarkan pada pertemuan sebelumnya. • Setelah selesai berdiskusi bersama kelompok ahli peserta didik kembali pada kelompok asal masing-masing untuk memberikan informasi baru yang di dapat dalam kelompok ahli. • Kemudian masing-masing kelompok asal membuat kesimpulan tentang hasil diskusi tersebut. • Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan didepan kelas hasil dari kesimpulannya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas. 	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Festigung</i> (pemantapan) Guru mereview materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik. • Guru juga membagikan potongan-potongan teks pada peserta didik, sehingga setiap peserta didik mempunyai 1 teks yang utuh untuk dipelajari di rumah 	10 menit

	<p>masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada peserta didik. • Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan "<i>Vielen Dank! Und "Auf Wiedersehen!"</i>" 	
--	---	--

VII. Metode Pembelajaran

- Teknik Jigsaw
- Latihan

VIII. Media Pembelajaran

- Buku Modul Deutsch Aktiv, Papan tulis dan spidol.

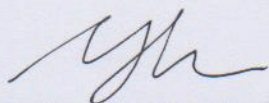
IX. Bentuk / Jenis Penilaian

- Berbicara didepan Kelas

Kediri, 8 Mei 2012

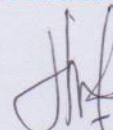
Menyetujui,

Guru Pembimbing



Agus Rachmanta Wardhaya, SPd.MPd.
NIP: 31537 40641 2000 13

Mahasiswa



Ernawati
NIM: 07203244010

Ceritakan siapa mereka?

1. = : Wer ist das?
 + : Das ist Tantri. Sie ist 18 Jahre alt und kommt aus Bali. Aber sie ist jetzt in Semarang, sie geht in die SMA. Tantri ist nett, sie hat viele Freundinnen.
2. = : Wer ist das?
 + : Das ist Joko. Er ist Student, er ist 23 Jahre alt. Er kommt aus Java, und wohnt in Yogya, dort ist er an der Gajahmada-Universität.
3. = : Wer ist das?
 + : Das sind Mario und Peter, sie sind aus Deutschland. Sie sind 18 und 19 Jahre alt, sie sind Schüler und wohnen in Köln. Dort sind sie an der Oberschule. Sie sind nett und freundlich.
4. = : Wer ist das?
 + : Das ist Frau Bertiz, sie kommt aus Frankreich, und wohnt in Paris. Sie ist Lehrerin. Sie hat zwei Kinder. Frau Bertiz ist 40 Jahre alt und sie ist nett und geduldig.
5. = : Wer ist das?
 + : Das ist Herr Weber. Er kommt aus Hannover und wohnt in Rostock. Rostock ist sehr interessant. Er ist 42 Jahre alt und ist Lehrer. Er hat drei Kinder.
6. = : Wer ist das?
 + : Das sind Anna und Ruth. Sie kommen aus Stuttgart und wohnen in Hamburg. Sie sind 16 und 18 Jahre alt. Sie sind Schülerinnen. Sie gehen in die Deutsche Schule.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pada siklus I pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Erste Kontakte</i>
Sub Tema	: <i>Reiseroute, Reiseprogramm</i>
Kelas/ Semester	: XI IA-4 / I
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang identitas diri.

II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- Mampu berbicara bahas Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat berbicara bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

V. Materi

“Reiseroute, Reiseprogramm”

VI. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Inti	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “ <i>Guten Tag !</i> “ “ <i>Wie geht es euch ?</i>” • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. • Menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu “<i>Reiseroute, Reiseprogramm</i>”. • Guru menanyakan pada peserta didik apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan perjalanan keluar negeri? • Guru memberikan contoh ujaran-ujaran tentang materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Misalnya: menanyakan dan memberikan informasi mengenai waktu, jangka waktu, tempat tinggal, tujuan perjalanan, mengucapkan selamat jalan, berterima kasih dan menyapa orang lain. • Guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang benar-benar mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membagi kelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik. • Dari 6 kelompok tersebut, masing-masing diberikan potongan-potongan teks yang berbeda. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mempelajari dan memahami teks tersebut masing-masing dari anggota kelompok berpindah ke kelompok yang lain mempunyai teks yang berbeda, untuk membahas dan berdiskusi tentang teksnya masing-masing, sehingga membentuk kelompok baru, yaitu kelompok ahli. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti yang sudah diinstruksikan atau diajarkan pada pertemuan sebelumnya. • Setelah selesai berdiskusi bersama kelompok ahli peserta didik kembali pada kelompok asal masing-masing untuk memberikan informasi baru yang di dapat dalam kelompok ahli. • Kemudian masing-masing kelompok asal membuat kesimpulan tentang hasil diskusi tersebut. • Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan didepan kelas hasil dari kesimpulannya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas. 	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Festigung</i> (pemanapan) Guru mereview materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama bersama-sama dengan peserta didik. • Guru juga membagikan potongan-potongan teks pada peserta didik, sehingga setiap peserta didik mempunyai 1 teks yang utuh untuk dipelajari dirumah masing-masing. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan "<i>Vielen Dank! Und "Auf Wiedersehen!"</i>" 	
--	--	--

VII. Metode Pembelajaran

- Teknik Jigsaw
- Latihan

VIII. Media Pembelajaran

- Buku Modul Deutsch Aktiv, Papan tulis dan spidol.

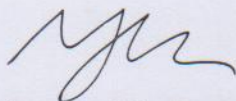
IX. Bentuk / Jenis Penilaian

- Berbicara didepan Kelas

Kediri, 15 Mei 2012

Menyetujui,

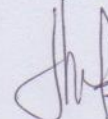
Guru Pembimbing



Agus Rachmanta Wardhaya, SPd.MPd

NIP: 31537 40641 2000 13

Mahasiswa



Ernawati

NIM: 07203244010

Tesk Wacana Siklus 1 Pertemuan II

PAD

Nassestr. 8

PÄDAGOGISCHER AUSTAUSCHDIENST

D-53113 Bonn

Bonn, den 25. März

Liebe Freunde,

Ich fliege am 5. Juni (Dienstag) nach Frankfurt. Ich bin am Flughafen. Wir fahren zusammen nach Bonn. Ihr seid dort 5 Tage. Wir besichtigen die Stadt und machen Fahrten, z.B. die nach Köhl.

Wir fahren am Montag, am 11. Juni, weiter nach Kassel. Wir bleiben dort 16 Tage. Ihr besucht Schulen, lernt dort Deutsch, und wir machen zusammen Exkursionen. Wir besichtigen z.B. die Wartburg bei Eisenach. Wir besuchen vom 27. Juni (Mittwoch) bis 2. Juli (Montag) Berlin.

Wir besichtigen dort das Schloss, das Brandenburger Tor, und wir besuchen Museen. Wir sind zum Schluss noch 4 Tage in München und machen eine Bergtour in die Alpen. Ihr wohnt in Deutschland bei Familien und Jugendhotels. Ihr fliegt am 6. Juli nach Jakarta Zurück.

Gute Fahrt – und viel Spaß!

Horst Straib

Stadt Kassel

Kassel, 20.6.2010

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMA-Schüler in Kassel

Kassel hat Besuch aus Indonesien : 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Bali, Sumatra, Sulawesi, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27 Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMA. (Das sind in Deutschland die Klassen 11 bis 13.).

In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe - Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein *“Indonesischer Abend”*. Programm : Tänze, aus Bali und Java (Pendet, Srimpi), und Lieder aus Sumatra. Die Mädchen tragen *“Sarong und Kebaya”*. Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München.

Die Schüler und Schülerinnen fahren zusammen mit Freunden vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn. Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

Pembagian Potongan-potongan Tesk Wacana

Kelompok 1

Bonn, den 25. März

Liebe Freunde,

Ich fliege am 5. Juni (Dienstag) nach Frankfurt. Ich bin am Flughafen. Wir fahren zusammen nach Bonn. Ihr seid dort 5 Tage. Wir besichtigen die Stadt und machen Fahrten, z.B. die nach Köhl.

Kelompok 2

Wir fahren am Montag, am 11. Juni, weiter nach Kassel. Wir bleiben dort 16 Tage. Ihr besucht Schulen, lernt dort Deutsch, und wir machen zusammen Exkursionen. Wir besichtigen z.B. die Wartburg bei Eisenach. Wir besuchen vom 27. Juni (Mittwoch) bis 2. Juli (Montag) Berlin.

Kelompok 3

Wir besichtigen dort das Schloss, das Brandenburger Tor, und wir besuchen Museen. Wir sind zum Schluss noch 4 Tage in München und machen eine Bergtour in die Alpen. Ihr wohnt in Deutschland bei Familien und Jugendhotels. Ihr fliegt am 6. Juli nach Jakarta Zurück.

Gute Fahrt – und viel Spaß!

Horst Straib

Kelompok 4

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMA-Schüler in Kassel

Kassel hat Besuch aus Indonesien : 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Bali, Sumatra, Sulawesi, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27 Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMA. (Das sind in Deutschland die Klassen 11 bis 13.).

Kelompok 5

In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe - Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "*Indonesischer Abend*". Programm : Tänze, aus Bali und Java (Pendet, Srimpi), und Lieder aus Sumatra. Die Mädchen tragen "*Sarong und Kebaya*". Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München.

Kelompok 6

Die Schüler und Schülerinnen fahren zusammen mit Freunden vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn. Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pada siklus II pertemuan 1

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Kennen Lernen*
 Sub Tema : *Klassenfahrt*
 Kelas/ Semester : XI IA-4/ I
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang identitas diri.

II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- Mampu berbicara bahas Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat berbicara bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

V. Materi

“Klassenfahrt”

VI. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Inti	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “ <i>Guten Tag !</i> “ “ <i>Wie geht es euch ?</i>” • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu “<i>Klassenfahrt</i>”. • Guru menanyakan apa yang diketahui peserta didik tentang <i>Klassenfahrt</i>. • Guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang berani menjawab walaupun jawabannya kurang tepat. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membagi kelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik. • Dari 6 kelompok tersebut, masing-masing diberikan potongan-potongan teks yang berbeda. • Setelah mempelajari dan memahami teks tersebut masing-masing dari anggota kelompok berpindah ke kelompok yang lain mempunyai teks yang berbeda, untuk membahas dan berdiskusi tentang teksnya masing-masing, sehingga membentuk kelompok baru, yaitu kelompok ahli. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti 	70 menit

	<p>yang sudah diinstruksikan atau diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai berdiskusi bersama kelompok ahli peserta didik kembali pada kelompok asal masing-masing untuk memberikan informasi baru yang di dapat dalam kelompok ahli. • Kemudian masing-masing kelompok asal membuat kesimpulan tentang hasil diskusi tersebut. • Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan didepan kelas hasil dari kesimpulannya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas. 	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Festigung</i> (pemantapan) Guru mereview materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama bersama-sama dengan peserta didik. • Guru juga membagikan potongan-potongan teks pada peserta didik, sehingga setiap peserta didik mempunyai 1 teks yang utuh untuk dipelajari dirumah masing-masing. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan “<i>Vielen Dank! Und “Auf Wiedersehen!”</i>” 	10 menit

VII. Metode Pembelajaran

- Teknik Jigsaw
- Latihan

VIII. Media Pembelajaran

- Buku Modul Deutsch Aktiv, Papan tulis dan spidol.

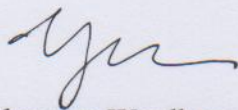
IX. Bentuk / Jenis Penilaian

- Berbicara didepan Kelas

Kediri, 29 Mei 2012

Menyetujui,

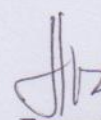
Guru Pembimbing



Agus Rachmanta Wardhaya, SPd.MPd

NIP: 31537 40641 2000 13

Mahasiswa



Ernawati

NIM: 07203244010

Kelompok 1

Klassenfahrt Nach Goslar

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta.

Kassel, 16. Juni 2011

Liebe Christa,

Hurra!!! Morgen fahren wir mit Klassen 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken.

Kelompok 2

Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das? Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima. Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit.

Kelompok 3

Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh? Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du weiter nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Kelompok 4

Klassenfahrt von Klasse 10A Programm

14. Juni (Donnerstag)

Morgens : Fahrt nach Goslar

Adresse in Goslar: Jugendherberge Goslar.

Rammelsbergerstr. 25

38640 Goslar

Telp: 05321/22240

Kelompok 5

Nachmittags : Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum, Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

Vormittags : Wir machen eine Harwanderung.

(von Schalka bis Clausthal-Zellerfeld)

Nachmittags : Wir besuchen das Bergwerksmuseum in Clausthal-Zellerfeld.

Kelompok 6

16. Juni (Samstag)

Vormittags : Brocken: Wir besuchen dort die "Hexen"

Wernigerode: 1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum.

2) Wir fahren mit der Harzerquerbahn nach Nordhausen. (Die Bahn ist 100 Jahre alt!)

Abends : Wir fahren zurück nach Kassel.

Kassel, 1 Juni 2011.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pada siklus II pertemuan 2

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Schulalltag*
 Kelas/ Semester : XI IA-4/ I
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang identitas diri.

II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- Mampu berbicara bahas Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat berbicara bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks secara tepat.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks dengan benar.

V. Materi

“Schulalltag”

VI. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Inti	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “ <i>Guten Tag !</i> “ “ <i>Wie geht es euch ?</i>” • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu “<i>Schulalltag</i>”. • Guru menanyakan apa yang diketahui peserta didik tentang <i>Schulalltag</i>. • Guru membahas sedikit tentang <i>Schulalltag</i> Guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang berani bertanya dan menjawab walaupun jawabannya kurang tepat. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membagi kelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik. • Dari 6 kelompok tersebut, masing-masing diberikan potongan-potongan teks yang berbeda. • Setelah mempelajari dan memahami teks tersebut masing-masing dari anggota kelompok berpindah ke kelompok yang lain mempunyai teks yang berbeda, untuk membahas dan berdiskusi tentang teksnya masing-masing, sehingga membentuk kelompok baru, yaitu kelompok ahli. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan seperti yang sudah diinstruksikan atau diajarkan pada pertemuan sebelumnya. • Setelah selesai berdiskusi bersama kelompok ahli peserta didik kembali pada kelompok asal masing-masing untuk memberikan informasi baru yang di dapat dalam kelompok ahli. • Kemudian masing-masing kelompok asal membuat kesimpulan tentang hasil diskusi tersebut. • Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan didepan kelas hasil dari kesimpulannya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas. 	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Festigung</i> (pemantapan) Guru mereview materi pembelajaran yang telah diberikan dan membuat kesimpulan terkait materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik. • Guru juga membagikan potongan-potongan teks pada peserta didik, sehingga setiap peserta didik mempunyai 1 teks yang utuh untuk dipelajari dirumah masing-masing. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan “<i>Vielen Dank! Und “Auf Wiedersehen!”</i>” 	10 menit

VII. Metode Pembelajaran

- Teknik Jigsaw
- Latihan

VIII. Media Pembelajaran

- Buku Modul Deutsch Aktiv, Papan tulis dan spidol.

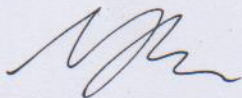
IX. Bentuk / Jenis Penilaian

- Berbicara didepan Kelas

Kediri, 5 Juni 2012

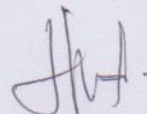
Menyetujui,

Guru Pembimbing



Agus Rachmanta Wardhaya, SPd.MPd
NIP: 31537 40641 2000 13

Mahasiswa



Ernawati
NIM: 07203244010

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

Kelompok 1

SMA 15 Klasse II A 3-1

Jl. Imam Bojol 5

Banjarmasin 70115

Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

Hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule. Dienstag: der Unterricht beginnt um 8. 10 Uhr.

Kelompok 2

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut. 2. Stunde: Französisch.

Kelompok 3

Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr. Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!

Kelompok 4

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen. Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Kelompok 5

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

Kelompok 6

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende. Ich bin froh- und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Klassensprecher

DOKUMENTASI



Gambar 7: **Kerja Kelompok dengan Menggunakan Teknik Jigsaw**
(Sumber : Penulis).



Gambar 8: **Peserta Didik Mengisi Angket**
(Sumber: Peserta Didik Kelas XI IA-4 SMAN 3 Kediri)